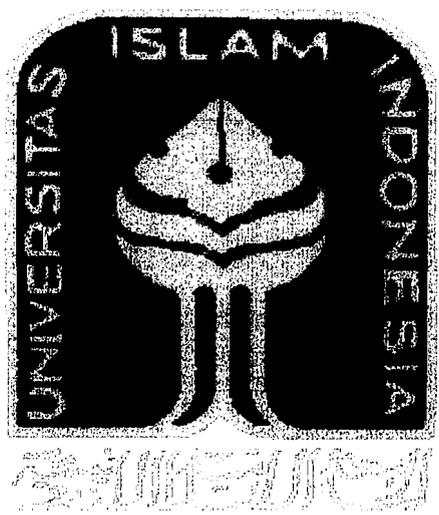


PEMPLSTAKAAN FISIP UN	
MADJAL / REEL I	
NO. TERIMA :	15 Mei 2004
NO. JUDUL :	0001086
NO. REV. :	520001086001
NO. INDIK. :	

**TUGAS AKHIR
PERANCANGAN
CAFE MARITIM DI PALEMBANG
DENGAN PENEKANAN PADA EKSPLORASI BENTUK
MELALUI TRANSFORMASI TARIAN GENDING SRIWIJAYA**



*K
711537
Alm
c
1*

Di susun Oleh :
Isban Almican
98512118

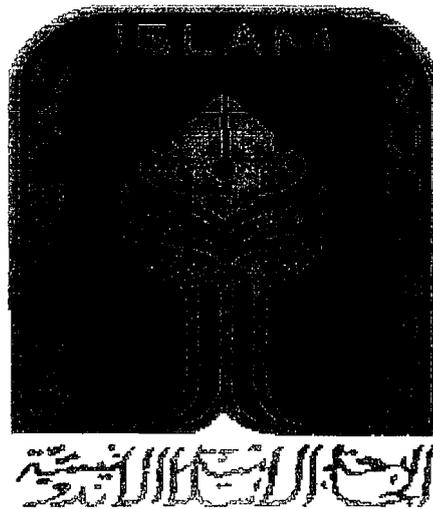
x, 86 666 : 20 100

DOSEN PEMBIMBING
Ir. Harif Budiman, MSA

*fas ...
Cafe ... Palembang*

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2003**

**TUGAS AKHIR
PERANCANGAN
CAFE MARITIM DI PALEMBANG
DENGAN PENEKANAN PADA EKSPLORASI BENTUK
MELALUI TRANSFORMASI TARIAN GENDING SRIWIJAYA**



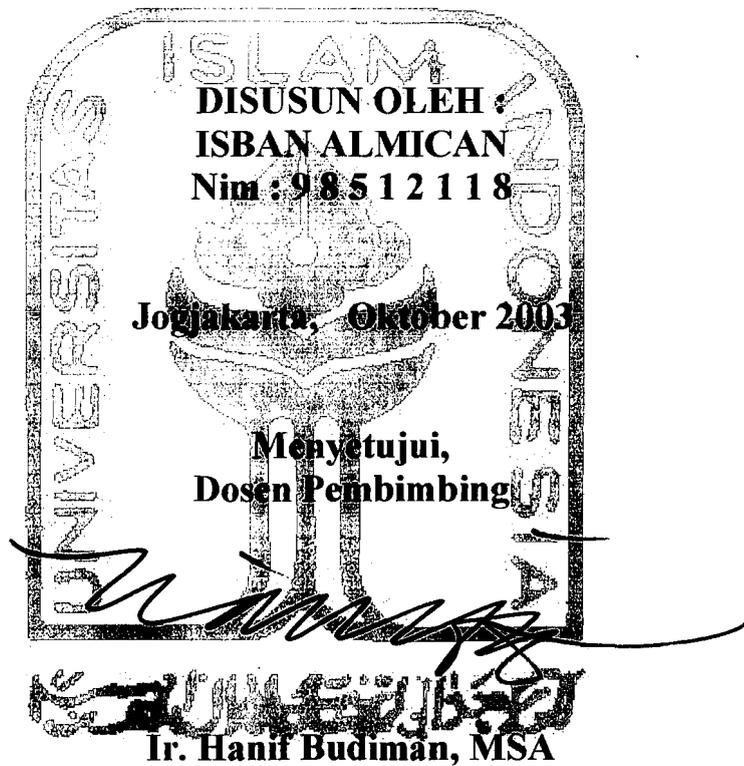
**Di susun Oleh :
Isban Almican
98512118**

**DOSEN PEMBIMBING
Ir. Hanif Budiman, MSA**

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2003**

**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR PERANCANGAN**

**CAFE MARITIM DI PALEMBANG
DENGAN PENEKANAN PADA EKSPLORASI BENTUK
MELALUI TRANSFORMASI TARIAN GENDING SRIWIJAYA**



**Mengetahui,
Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia**



LEMBAR PERSEMBAHAN

YANG SELALU BERADA DIDALAM KEHIDUPANKU

Ayahanda dan Ibunda tercinta
Terima kasih untuk kepercayaan, kasih sayang, do'a, dorongan,
keikhlasannya untukku..dalam mengerti arti hidup
(....."Karena Allah SWTlah, yang dapat menolong umatnya.....")
Kakanda Ujep, Thanks to spiritnya hingga aku tahu mana yang benar
dan salah
Ayuk Lea, pertahankan prinsip hidupmu yang kritis dan dinamis
Adek Eta dan Gunawan, teruslah berjuang menjalani hidup, jangan
pernah mengeluh.....
Mbak Beby, aku percayakan kakandaku.....
"Erna Novita",thank you for loving me.....
Keluarga besar Baturaja, Keluarga Bengkulu selatan yang selalu
menanyakan kapan aku Selesai Kuliah...makasih atas dukungannya,
tetaplah menjaga keutuhan keluarga kita, Amien....

KATA PENGANTAR

“ Apa yang anda peroleh...di dunia bukanlah semua bagian yang akan anda peroleh, dan apa yang tidak anda dapatkan di dunia bukan berarti tidak akan anda dapatkan di akhirat” (Sayyid Qutd)

“Dasar kehidupan kita adalah Iman, ilmu, dan Amal. Semakin kokoh dasarnya, semakin kuatlah kita menghadapi gempa dan badai kehidupan.”

Bismillahahirrahmaanirrahiim.

Segala Puji bagi Allah SWT, Tuhan segala umat didunia serta alam semesta atas berkah dan rahmatnya serta kemudahan jalannya. Sholawat serta salam pada Rasul Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat.

Alhamdullilah Tugas Akhir ini yang berjudul Cafe Maritim di Palembang Dengan Penekanan Pada Eksplorasi Bentuk Melalui Transformasi tarian Gending Sriwijaya, dapat terselesaikan dengan harapan jadi semangat, modal awal untuk melangkah lebih lanjut dibidang Arsitektur.

Setiap orang mempunyai hak atas pendapatnya, tetapi 'tak seorangpun mempunyai hak untuk menyalahkan fakta-fakta yang ada. Laporan perancangan ini tidak lepas dari fakta-fakta atas kekurangannya dalam menyusunnya, banyak pihak yang terlibat didalamnya untuk terlibat dalam penyelesaiannya. Tidak mungkin cukup hanya sekedar ucapan terimah kasih oleh penulis kepada yang telah meluangkan waktunya serta pikirannya untuk terselesaikannya buku ini : **Ayahanda dan Ibunda**, yang telah melahirkanku dengan keadaan yang tak mungkin terbayangkan olehku, sampai aku dewasa, serta Terima kasih untuk kepercayaan, kasih sayang, do'a, dorongan, keikhlasannya untukku..dalam mengerti arti hidup (....."Karena Allah SWTlah, yang dapat menolong umatnya....."). **Kakanda Ujep**, Thanks to Spiritnya hingga aku tahu mana yang benar dan salah. **Ayuk lea**, pertahankan prinsip hidupmu yang kritis dan dinamis. **Adek eta dan Gunawan**, teruslah berjuang menjalani hidup jangan pernah mengeluh. Mbak beby, aku percayakan kakandaku. **Erna Novita**, thank you for loving me. **Ir. Hanif Budiman, MSA** (Dosen pembimbing, terima kasih atas waktu dan pikirannya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir dari awal sampai akhir, dan kritik serta sarannya). **Ir. Fajriyanto, MUP** (Dosen Penguji, atas pertanyaannya dan masukannya sehingga aku mengerti akan pentingnya suatu konsep). **Ir. Revianto Budi Santoso, M.Arch** (Ketua jurusan Arsitektur UII, terimah kasih atas tempat curhatnya). **Seluruh Staf, karyawan dan Dosen Arsitektur UII**, terima kasih untuk ilmunya yang sebagian disisihkan pada kami untuk dikembangkan sehingga kami mantap untuk melangkah, serta segala kemudahan kami dalam mengurus segala persyaratan administrasi kampus yang terkadang membuat kami bingung. **Keluarga besar Baturaja dan keluarga besar Bengkulu selatan**, atas dukungannya (tetaplah jaga keutuhan keluarga kita). **Ibu Tati dan Bapak**, atas tempat ngutang makan dan nasehatnya. **Ibu Pur dan Bapak serta keluarga**, atas tempat tiggalnya saya dari hujan dan panas. **Ibu Yayuk dan Pak Agus**, atas tempat nongkrongnya dan catringnya

selama saya studio. **Bapak dan ibu Ita sekeluarga di nguter solo**, terima kasih untuk kesempatan dan kepercayaan untuk mengenal dan dikenal. **Laki Production**, atas kerja samanya selama ini, kapan event lagi?? **Oman** (salut...), **Kak Wa** (lah tuo nian...), **Kak Iman** (bertahanlah...), **Kak Panjul** (sehatlah selalu...), **Een** (tambah bontet...), **Bang Baba** (merdeka...), **Cindy** (ini bukan akhir dunia...), **heru** (sangat betul...), **Rama** (cayo...), **Guy** (becinto bae...), **Uda Pepen** (dendeng balado ahh...). **Keluarga besar kos-kosan Banteng**, **Ya2n** (selingkuh itu indah...), **Budi Gujer** (kesetrum.....), **Roni** (ayo KKN...), **Shaf'Sely** (Jum'atan dong...), **Heri** (Juragan Louhan oi...), **Deni Himura** (pantatnya kok sensi...), **Anang Gigo** (udah tua...), **Novid** (nyolot banget...), **Agung** (si kutu buku...), **Rahmat** (kok kaya bencong sih...), **Fahrul** (hidup makan...), **Emri Gujer** (Nina Bobo...), **Hendra** (bengkel euy...), **Fajri** (Aceh merdeka...), **Gulman** (sukes selalu...), **Si mbah** (hajar...), **Babe** (busyet dah...), **Alm. Henu** (moga damai disisinya..Amien...). **Keluarga besar mahasiswa Arsitektur Ull**, mulai dari angkatan '93 s/d 02, yang sampai saat ini masih peduli akan kebersamaan 'tuk memajukan Arsitektur Ull (jangan pernah menyerah). **Indra** (thank kameranya), **yuli** (mengertilah arti hidup), **Iden** (abang manajernya lo...). **Teman-teman satu studio TA**, makasih atas kebersamaannya selama sembilan minggu, banyak hal-hal yang lucu kita alami bersama, **Echo** (digital abis...), **Sholihul** (tegaslah dalam bicara...), **Ifa** (masih banyak kesempatan...). **Serka Wahid** (perjuangkanlah kantin Pak Agus, lihatkanlah dimata para birokrat bahwa kantin bisa mempersatukan kita...). **Sahabatku, temanku, saudaraku "KITA"**...(atas kebersamaan dan kritiknya selama ini). **Turki-Kiki** ('met menunggu sang bayi...), **Affi kempol-kiki** (sabar ya...), **Novan-Evi** (cak mano, tanpa tenagamu maketku tidak selesai), **Marwan-** (horas bah...), **Faisal"gepenx"-** (bukit patuk gunung kidul...), **Salim"Unto Law"-Sary** (halo say...), **Eka"G-black"-** (kejar terus...), **Irman"si Om"-mbak Yus** (spanduk Rp., kaos Rp.,Stiker Rp...), **Aan"jambul"-Dila** (ngantuk terus, masak Dil...), **Hirmawan"Gogon"-Ulfa** (tembakau piro???), **Aris"kuncung"-Selvi** (mokasih nian...,kapan maried??), **Istiadi"S-bach"-Umi** (No coment...) **Ian"Oweq"-Ria** (sudah saatnya kita memilih...), **Oki"ngapak"-Utri** (hidup ADGY...), **Ranu"yayank"-widia** (sadarlah...dia masih kecil, mokasih tempat tiduknyo), **Bayu"irian"** (sirkulasinya ok...), **Jabo** (oi..tiduk bae...), **Imam"keling"** (atas penghijauannya...), **otong-tias** (tempoyak tong...), **irvan** (giatlah...), **lukito** (basket terus...), **Yanto"aksan"** (sadarlah to...), **Boby** (atas pecel lelenya....jangan tobat dititipin, sabar...). serta semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, karena keterbatasan dan kekurangan saya. Sekali lagi terima kasih atas waktu, pikiran, do'a serta bantuannya, semoga dapat menjadi amal ibadah disisi Allah SWT, amien....

Saya menyadari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam penyusunan Tugas Akhir ini. Saran dan kritik yang membangun sangat saya harapkan untuk kesempurnaan laporan ini, semoga laporan perancangan ini bermanfaat bagi semua pihak.....terima kasih.

Allahumma Amiin.

Jogjakarta, Oktober, 2003

Isban Almican

DAFTAR ISI

Lembar Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Lembar Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar isi	vi
Daftar Gambar	viii
Abstraksi	ix

BAGIAN SATU

PROPOSAL

1.1	Latar Belakang	1
1.1.1	Maritim Sriwijaya	1
1.1.2	Cafe Maritim di Palembang	2
1.1.3	Tarian Gending Sriwijaya	4
1.2	Permasalahan	5
1.2.1	Permasalahan Umum	5
1.2.2	Permasalahan Khusus	5
1.3	Tujuan dan Sasaran	5
1.3.1	Tujuan	5
1.3.2	Sasaran	6
1.4	Lingkup Pembahasan	6
1.5	Metode Pembahasan	6
1.5.1	Mencari Data	6
1.5.2	Analisis	7
1.5.3	Sintesa	7
1.6	Keaslian Penulisan	7
1.7	Kerangka Pola Pikir	8
1.8	Sistematika Penulisan	9
1.9	Proses Perancangan	9

BAGIAN DUA

ANALISA DAN GAGASAN RANCANGAN

2.1	Pengertian	15
2.2	Seni Tari dan Arsitektur	17
2.3	Cafe dan Arsitektur	20
2.4	Cafe Maritim Sebagai Sarana Rekreasi dan Edukasi	21
2.5	Cafe dan Maritim	24
2.6	Cafe dan Tarian gending Sriwijaya	25
2.7	Maritim dan Tarian Gending Sriwijaya	25

2.8	Gagasan Umum Dari Elemen Abhinaya dan Navras ke Dalam Bentukan Arsitektur	26
2.9	Analisa Kegiatan Terhadap Nilai Arsitektur	28
2.10	Program Ruang	32
2.11	Lokasi	35
2.12	Analisa Site	37

BAGIAN TIGA

PENGEMBANGAN DESAIN

3.1	Situasi	43
3.2	Site Plan	44
3.3	Denah	47
3.4	Tampak	48
3.5	Potongan	50
3.6	Detail – Detail	51
3.7	Perspektif	53

FOTO MAKET	56
-------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA	58
-----------------------	-----------

LAMPIRAN	
-----------------	--

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1

Peta Jaringan Kerajaan Sriwijaya 1

Gambar 2

Jenis Perahu Naga dan Bidar Palembang 2

Gambar 3

Tarian Gending Sriwijaya 5

Gambar 4

Pola Bentuk Tarian Gending Sriwijaya 11

Gambar 5

Pola Bentuk dasar Dari Kelompok Tarian 18

Gambar 6

Salah satu Jenis Tarian India 18

Gambar 7

Bangunan Perkampungan Tepi Sungai Musi 25

Gambar 8

Peta Lokasi, Peta Palembang, Bukit Siguntang, Museum Bahari 36

**CAFE MARITIM DI PALEMBANG, DENGAN PENEKANAN PADA EKSPLORASI
BENTUK MELALUI TRANSFORMASI TARIAN GENDING SRIWIJAYA**

**MARITIME CAFE AT PALEMBANG, EMPHASIZING ON MODEL EXPLORATION
THROUGH THE TRANSFORMATION OF GENDING SRIWIJAYA DANCE**

Disusun oleh :

**ISBAN ALMICAN
9 8 5 1 2 1 1 8**

Dosen Pembimbing :

Ir. Hanif Budiman, MSA

ABSTRAKSI

Perkembangan suatu hiburan saat ini makin meningkat. Pertumbuhan akan hiburan ini disebabkan karena keterbatasan akan fasilitas hiburan yang juga sekaligus tempat dimana orang bisa mendapatkan suasana dan pengalaman yang berbeda dari tempat hiburan tersebut, serta juga tempat dimana orang juga mnedapatkan informasi-informasi yang baru dari tempat hiburan itu.

Cafe Maritim di Palembang merupakan suatu alternatif yang bisa memberikan pengalaman dan suasana yang berbeda dari cafe-cafe yang ada di kota Palembang. Berangkat akan kebutuhan hiburan ini maka cafe maritim haruslah mencerminkan cafe yang mempunyai suatu karakter yang ada dikota Palembang, baik dari segi bangunannya maupun terhadap program ruangnya yang memberikan hiburan yang mempunyai karakter. Adapun perencanaan cafe Maritim ini tidak lain berkonsepkan pada latar belakang kota Palembang yang mempunyai sejarah tentang berdirinya ke-Maritiman Sriwijaya yang dimulai dari adanya pulau Kemaro

sebagai delta dari sungai mUsi Palembang, serta tarian Gending Sriwijaya yang jadi bagian dari ke-Maritiman Sriwijaya yang akan diangkat menjadi konsep cafe Maritim ini dalam eksplorasi bentuk bangunannya.

Adapun permasalahan yang akan dihadapi dalam perancangan cafe Maritim ini, yaitu :

- ◆ bagaimana cafe maritim menjadi tata ruang luar dengan gubahan massa di sekitar Pulau kemaro sebagai delta sungai musu dengan daya tarik wisata.
- ◆ bagaimana merancang cafe maritim yang bernuansakan ke-maritiman di Palembang dengan penekanan pada eksplorasi bentuk melalui transformasi tarian gending sriwijaya.
- ◆ bagaimana merancang Café Maritim yang bernuansakan di Palembang dengan mengedepankan aspek nuansa / suasana suatu Café.
- ◆ bagaimana merancang Café Maritim menjadi konsep wujud tata ruang luar dengan gubahan massa Orientasi garis linear pulau kemaro.

Dengan berangkatnya permasalahan diatas maka sangatlah penting dalam merancang café maritim ini mempertimbangkan hal-hal disekitar lokasi dan site yang akan mendukung perencanaan tata tapaknya.

Hasil dari perancangan Café Maritim ini telah mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan konsep ke-maritiman sriwijaya, tarian gending sriwijaya, serta aspek-aspek lingkungan sekitar lokasi dan site yang mempengaruhi perancangan café maritime ini, selanjutnya dijadikan patokan café-café yang ada di Palembang dengan memasukan unsure-unsur arsitektural kedalam bangunan baik secara fungsional maupun ferpormance bangunan.

BAGIAN SATU

PROPOSAL

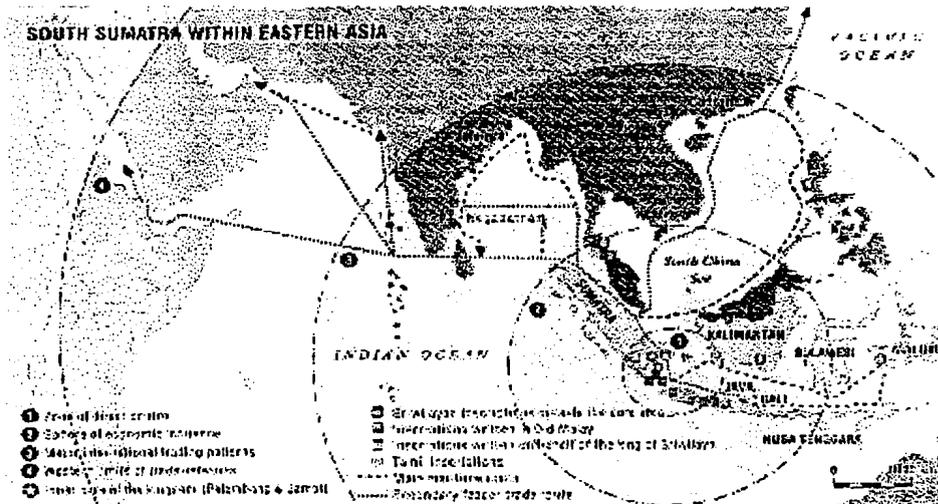
1.1 Latar Belakang

1.1.1 Maritim Sriwijaya

Sumatera Selatan dikenal dengan sebutan **Bumi Sriwijaya**, karena wilayah ini dalam abad 7-12 masehi merupakan pusat kerajaan terbesar dan terkuat di Indonesia yang berpengaruh sampai ke Formosa dan Cina di Asia serta Madagaskar di Afrika.

Sriwijaya dengan armadanya yang tangguh menguasai jalur laut Cina Selatan dan Samudera Hindia, juga telah menjadikan daerah ini sebagai sentra pertemuan antar bangsa. Hal ini telah menimbulkan transformasi budaya yang lambat laun berkembang dan membentuk identitas baru bagi daerah ini.

Café Maritim yang bernuansakan museum maritime ini merupakan wujud dari adanya suatu pemrakarsa dalam mewujudkan ideasi sesuai dengan latar belakang budaya pemrakarsa. Pertimbangan dasar alam mewujudkan ideasi tersebut ialah perlunya orientasi arah maupun arah terhadap tanda-tanda permanen alam, contohnya peninggalan sejarah Sriwijaya yang terkenal dengan Maritimnya.¹



Gambar : Peta jaringan Kerajaan Sriwijaya
Indonesia Heritage, ANCIENT HISTORY, Hal 82-83

¹ *Welcome to South Sumatera, Dinas Pariwisata Sumatera Selatan, 2001, Hal. 1-3*

Terbatasnya wadah yang bisa melestarikan akan budaya ini, merupakan salah satu faktor hilangnya akar budaya peninggalan bersejarah. Melihat fenomena tersebut, maka diperlukannya sebuah wadah baru yang menampung segala peninggalan sejarah Maritim Sriwijaya, serta segala sesuatu tentang ilmu ke-Maritiman yang bersifat membangun untuk kemajuan Maritim Sriwijaya.

Café Maritim merupakan salah satu wadah yang mendukung hal tersebut dalam hal ke-Maritiman, dimana pelestarian kebudayaan Maritim Sriwijaya dikembangkan dan dipusatkan dalam hal penciptaan, pengembangan, serta penikmatan pengkajian.

1.1.2 Café Maritim di Palembang

Dilihat dari perkembangannya, ke-Maritiman di Palembang sangatlah jelas ini dilihat dari kegiatan-kegiatan yang menunjang kelestarian peninggalan Maritiman Sriwijaya, yang berupa perlombaan yaitu : lomba bidar dan parade bidar. Lomba ini dilaksanakan selama 10 hari, dan dimulai pada tanggal 17 Agustus, yang memperingati hari kemerdekaan Indonesia.

Lomba bidar dan parade ini merupakan budaya zaman Sriwijaya, yakni kerajaan Maritim Sriwijaya yang berkuasa di perairan kawasan barat Indonesia dengan armadanya yang disegani kerajaan-kerajaan lain. Oleh karena itu Café Maritim di Palembang mendorong untuk didirikannya sebagai wadah pelestarian kebudayaan Maritim Sriwijaya.²



Gambar : jenis perahu Naga dan Bidar

² Dinas pariwisata sum-sel 2001, hal 20

Fungsi Café ini tidak hanya sebagai tempat untuk hiburan yang bersifat museum Maritim, namun juga sebagai tempat menyimpan benda-benda sejarah Maritim kota Palembang dan benda-benda tentang Kemaritiman. Selain itu juga sebagai pusat rekreasi edukatif yang mempunyai banyak materi pendukung kemaritiman. Seperti alat visual, detail rangka kapal, informasi-informasi mengenai penyebabnya tenggelamnya suatu kapal, Café ini juga didasarkan adanya perkembangan pesat dalam hal Café di Palembang.

Sesuai dengan fungsi Café Maritim yang berisikan hiburan yang bernuansakan museum Maritim Sriwijaya, maka Café Maritim tersebut harus dapat memberikan kesan pada budaya kemaritiman Sriwijaya, baik dalam penampilan fisik bangunan maupun tata ruang dalam bangunan.

Suatu potensi penting lain yang perlu diperhatikan adalah kawasan Benteng Kuto Besak, Delta Sungai Musi (pulau Kemaro), terletak pada tepian sungai Musi dan ditengah sungai Musi. Kawasan tersebut juga merupakan "Node" (simpul) dari beberapa simpul yang akan dikembangkan sehubungan dengan perwujudan dalam rangka menjadikan Kota Palembang sebagai "Waterfront City", dengan beberapa dasar pengembangan diantaranya :

- Letak geografis kota Palembang yang membelah oleh sungai Musi yang menjadikan kota ini sebagai daya tarik bagi wilayah Sumatera Selatan.
- Sesuai dengan citranya sebagai kota yang didominasi air, maka citra tersebut berusaha terus dipertahankan dan dikembangkan dan ditingkatkan dengan memanfaatkan kaidah-kaidah pengembangan tepian sungai (**waterfront city**). Menanggapi potensi tersebut perlu adanya suatu wadah yang menjadikan pusat rekreatif dan edukatif bagi pengembangan kota Palembang sebagai kota air, sehingga keberadaan Café Maritim di kota Palembang sangatlah sesuai dengan karakteristik dan citra kota Palembang.³

³ *The South Sumatera Provincial Tourist Service, Demang Lebar Daun Kav. IX.*

proyek inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan daerah direktorat sejarah dan nilai tradisional Sumatera Selatan

Pemda Kodya Dati II Palembang, konsep Pengembangan PALEMBANG "WATERFRONT CITY " 1998, HAL. 3

1.1.3 Tarian Gending Sriwijaya

Tarian Gending Sriwijaya merupakan tarian karya asli peninggalan kerajaan Sriwijaya, Gending Sriwijaya merupakan tarian spesifik masyarakat Sumatera Selatan untuk menyambut tamu istimewa yang berkunjung ke daerah ini. Tarian yang khas ini mencerminkan sikap tuan rumah yang **ramah, gembira dan bahagia, tulus dan terbuka** terhadap tamu yang istimewa tersebut.

Bicara soal tarian tidak lepas dengan yang namanya penarinya, gerakannya, dan lagunya. Tarian gending Sriwijaya termasuk lagu pengiringnya diciptakan tahun 1944 untuk mengingatkan para pemuda bahwa para nenek moyang adalah bangsa besar yang menghormati persaudaraan dan persahabatan antar manusia dengan sang Pencipta.

Tarian digelarakan 9 penari muda wanita, yang berbusana adat **Aesan gede, selendang Mantri, Paksangkong, Dodot dan tanggai**. Mereka merupakan penari inti yang dikawal dua penari lainnya membawa payung dan tombak. Sedang dibelakang sekali adalah penyanyi Gending Sriwijaya, dalam bentuknya musik pengiring ini terdiri dari gamelan dan gong.⁴

Penari paling depan membawa tepak sebagai Sekapur Sirih untuk dipersembahkan kepada tamu istimewa yang datang, diiringi dua penari yang membawa pridon terbuat dari kuningan. Persembahan *Sekapur Sirih* inii biasanya dilakukan oleh kaum kerajaan kesultanan Palembang. Gending Sriwijaya. Tariannya maupun lagunya menjadikan tarian ini menarik untuk dipahami, dimaknai, dipelajari dan dilestarikan keasliannya.⁵

⁴ *Welcome to South Sumatera, Dinas Pariwisata Sumatera Selatan 2001. Hal 9-11*

⁵ *Dinas Pariwisata Dati I Sum-Sel, Rencana induk pengembangan Pariwisata daerah Sum-Sel, Maret 1997, hal 31*

Tarian Gending Sriwijaya dalam irama gerak, lagu, dan busana, merupakan kombinasi pengaruh Hindu, Budha dan Islam.



Gambar : Tarian Gending Sriwijaya

1.2 Permasalahan

1.2.1 Permasalahan umum

“Bagaimana Café maritim menjadi tata ruang luar dengan gubahan massa di Pulau Kemaro sebagai Delta sungai Musi dengan daya tarik wisata ?”

1.2.2 Permasalahan Khusus

- “Bagaimana merancang Café Maritim yang bernuansakan kemaritiman di Palembang dengan penekanan pada eksplorasi bentuk dan transformasi tarian Gending Sriwijaya ?”
- “Bagaimana merancang Café Maritim yang bernuansakan di Palembang dengan mengedepankan aspek nuansa / suasana suatu Café ?”
- “Bagaimana merancang Café Maritim menjadi konsep wujud tata ruang luar dengan gubahan massa Orientasi garis linear pulau kemaro ?”

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Merumuskan dan merancang bangunan Café Maritim yang bernuansakan Museum Maritim dengan penekanan pada Konsep, diharapkan dapat meningkatkan mutu dan mempopuleritaskan Pulau Kemaro sebagai Delta sungai Musi dengan penampakan fisik bangunan pendukung wisata budaya Kemaritiman Sriwijaya.

1.3.2 Sasaran

Merumuskan konsep perencanaan dan perancangan sebagai wadah pelestarian ke-Maritiman Sriwijaya yang mampu mengklaim suatu rumusan ruang yang dapat meadahi aktifitas yang ada dalam Café Maritim ini. Formula ruang ini ditentukan oleh : sirkulasi , besaran ruang, karakter ruang, akustik ruang, Visual, kenyamanan ruang. Pada eksplorasi bentuk dengan menterjemahkan tarian Gending Sriwijaya yang kemudian ditransformasikan kebentuk Arsitektural.

1.4 Lingkup Pembahasan

Pembahasan ditekankan pada masalah lingkup disiplin bangunan Café Maritim ini sendiri yang dapat menghasilkan arahan dan pikiran baru dalam konsep perancangan Café Maritim di Palembang yang didalamnya terdapat aktifitas berupa kegiatan Café dan pelestarian dan pemberdayaan Maritim Sriwijaya dengan segala fasilitasnya. Serta penyelesaian desain yang mengarahkan pada potensi sungai Musi sebagai **Waterfront City** yang jadi bagian perancangan Café Maritim ini yang dibatasi pada masalah-masalah :

1. Spatial Arrangement, berupa pengolahan dan desain bentuk ruang dan karakter ruang.
2. Building Envelope. Performance bangunan yang ditampilkan bagi pengamat.

1.5 Metode Pembahasan

1.5.1 Mencari Data

Secara garis besar metode yang digunakan dalam memperoleh data didapatkan dengan beberapa proses sebagai berikut :

- Studi literature, yakni mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan ke-Maritiman dan teori pendukung serta referensi pembanding yang digunakan sebagai acuan awal untuk menganalisa sehingga memicu timbulnya alternatif-alternatif.
- Obervasi lapangan : pengamatan langsung ke Objek di lapangan yang terkait.
- Survei Instansional : data-data dari instansi pemerintah yang terkait.

1.5.2 Analisis

Merupakan tahap penguraian dan pengkajian data serta informasi mengenai benda-benda koleksi, bentuk bangunan, pembentukan ruang, teknik peragaan dan pencahayaan, serta criteria dan teori mengenai Café Maritim yang berorientasikan pada Sungai Musi dan Maritim Sriwijaya.

1.5.3 Sintesa

Merupakan tahap akhir pendekatan menuju konsep dasar perencanaan dan perancangan yang mencakup :

- Pendekatan pada perancangan
- Pendekatan pada konsep bangunan
- Pendekatan pada site dan lokasi

1.6 Keaslian penulisan

Dalam membedakan dan untuk menghindari plagiatan penulisan dengan penulisan yang lain sebelumnya yang serupa, berikut beberapa penulisan tugas akhir yang digunakan sebagai pembandingan dan studi literature :

- **Hikmah Jaya Pramana**, Museum Bahari pada Taman Wisata di Kawasan Benteng Kuto Besak Palembang, 93 340 022, UII. Dengan penekanan perencanaan fisik bangunan museum bahari sebagai bagian dari taman wisata budaya terhadap kawasan Benteng Kuto Besak.
- **Lucas Djodi**, museum sejarah kebudayaan kesunanan Kudus, UGM 11990. dengan penekanan pada penampilan bangunan yang beridentitas arsitektur tradisionial, tanpa mengurangi selera yang tidak membosankan masyarakat.
- **Aries trisnatri**, sekolah musik di jogjakarta dengan penekanan pada eksplorasi bentuk dan transformasi musik dan goyang dangdut.

1.7 Kerangka Pola Pikir

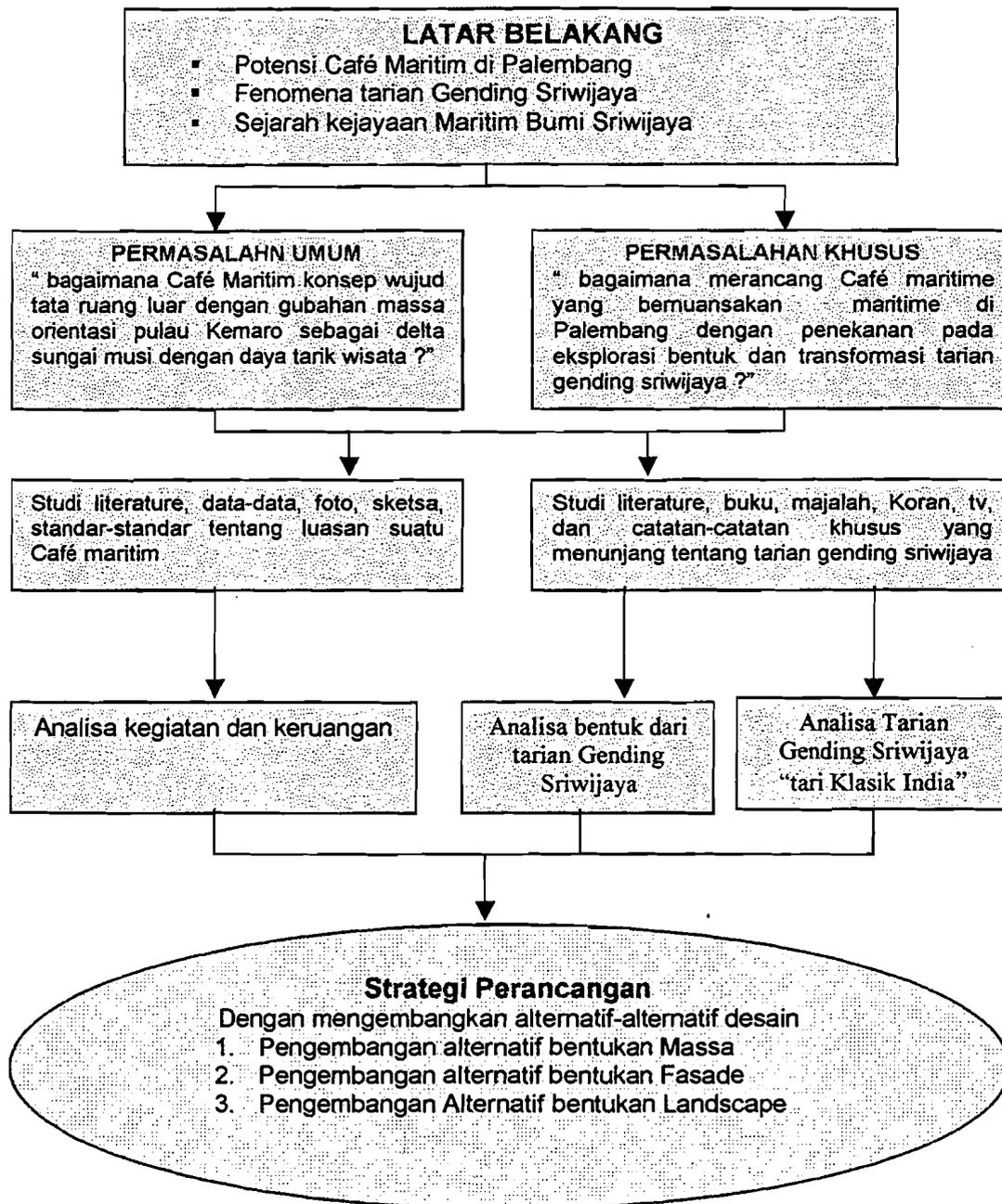


Diagram 1.1. Kerangka pola pikir

1.8 Sistematika Penulisan

BAGIAN SATU	Berisi tentang latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, keaslian penulisan, kerangka pola pikir dan sistematika.
BAGIAN DUA	Berisi tentang teori-teori pendukung permasalahan
BAGIAN TIGA	Berisi tentang gagasan-gagasan berkaitan dengan konsep tarian gending sriwijaya. Kemudian mengenai strategi-strategi perancangan.

1.9. Proses Perancangan

1.9.1 Tarian Gending Sriwijaya sebagai landasan konseptual perancangan.

Dalam perencanaan dan perancangannya tarian Gending Sriwijaya diterjemahkan melalui metoda Metafora kombinasi kedalam eksploarasi bentuk melalui konsep abstrak dan karakter tarian Gending Sriwijaya atau visual obyek bergabung sebagai ide pemberangkatan kreasi arsitektur. Karakter visualnya dapat menjadi alasan untuk menilai sifat-sifat, kualitas dan karakter wadah visualnya, yaitu sebagai berikut :

1. Tarian Gending Sriwijaya

Tarian Gending Sriwijaya dilihat dari segi kekuatannya tumbuh bukan dari ritme lagunya akan tetapi dari segi : gerakannya, aksesoris, perlengkapan, kejiwaan, pakaiannya. Tarian ini mempunyai karakteristik yang semuanya berorientasikan pada yang bersifat ke-emasan (**GOLD**).

Adapun kategori pada tarian Gending Sriwijaya ini tidak lepas dari adanya hubungan antara tarian Gending Sriwijaya yang kental dengan budaya Hiridu, Budha, dan Islam dengan tarian yang berasal dari India. Hubungannya yaitu pada elemen "**Abhinaya dan The Navrass**".

Tarian ini mempunyai alur gerakan yang dilihat dari anggota badan yang bergerak, terdiri dari :

- **Badan** : pada tarian ini badan tidak bergerak terlalu banyak, yaitu hanya naik turun, depan-belakang, serta membungkuk.

- Tangan (jari) : tangan dan jari yang paling dominan pada gerakan tarian ini, yaitu saling silang, berputar, saling tumpu.
- Kaki : pada bagian ini kaki bergerak menekuk, menendang ke depan-belakang.

Namun tiap-tiap gerakannya saling berhubungan satu dengan yang lainnya, satu anggota badan bergerak yang lain ikut bergerak.

2. Karakteristik Tari Gending Sriwijaya

Secara tari tradisional, tari Gending Sriwijaya adalah tari yang berkonsepkan pada gerakannya yang pelan, dan gemulai. Dari segi pakainya dilakukan oleh sejumlah wanita berpakaian mewah dari benang emas, kain brokat, dan dilengkapi dengan perhiasan emas.

Gerakannya yang lemah lembut dan mudah menunjukkan kelentikan gerakan jari yang dipanjangkan dengan kuku emas yang panjang. Jentikan kecil dari jari menyebabkan rantai piringan kecil emas yang ada dibawah kuku emas bergetar elok. Paduan tari dipimpin oleh sebuah group yang terdiri dari tiga orang wanita yang membawa peralatan untuk mengunyah sirih.

Adapun aksesoris yang melengkapi tari Gending Sriwijaya semuanya mempunyai sifat ke-Emasan antara lain, yaitu : *kain Brokat, perhiasan emas, kuku emas, rantai piringan kecil emas (topak), payung dan tombak, Aesan gede, selendang mantri, paksangkong, dodot, tanggai, pridon.*

Adapun simbolisasi / makna dari tari Gending Sriwijaya antara lain, yaitu : *persaudaraan antar manusia, manusia dengan Tuhan (do'a), penjelmaan bidadari dari kayangan, mengunyah sirih, penyambutan tamu, kombinasi hindu-budha-Islam, ramah-gembira-bahagia-tulus-terbuka, serta bergetar.*

3. Karakteristik yang dominan pada Tari Gending Sriwijaya.

Karakteristik ini didasari oleh gerakan tari Gending Sriwijaya, yang mana akan dikaitkan antara musik dengan arsitektur. Pada tari Gending Sriwijaya ini akan dianalisa karakter yang paling dominan, yaitu melalui :

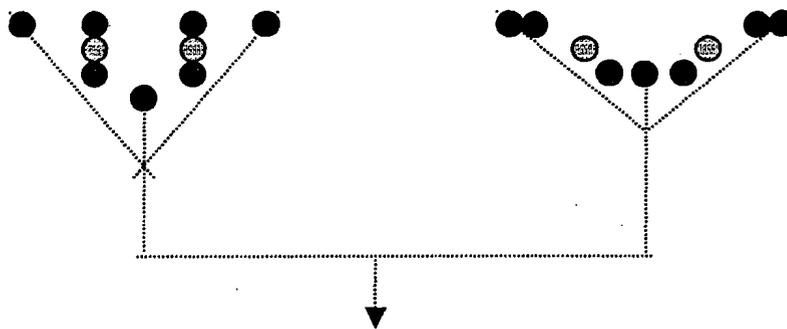
1. segi gerak badan

- Dari yang dominan pada tari ini adalah gerakan "Badan", dalam tari ini mempunyai gerakan yang didominasi oleh bentuk dari symbol "memimpin bentuk". Bila diterjemahkan ke sisi arsitektural alur gerak tari ini berarti hirarki.

Dapat dikatakan bahwa tarian ini dilihat dari sudut pandang arsitektur memiliki segi hirarki yang simboliknya nyata.

- Penari terdiri dari 9 orang yang mempunyai karakter / tugas masing-masing, yaitu :
 - 1 orang penari dengan posisi paling depan membawa tepak sebagai sekapur sirih.
 - 2 orang penari disamping kanan-kiri membawa pridon sebagai tempat pembuangan sirih.
 - 2 orang penari pengawal pendamping.
 - 4 orang penari paling belakang membawa payung dan tombak.

Adapun pola bentukan tarian Gending Sriwijaya menceritakan posisi penari diatas ada dua macam pola bentukannya, yaitu :



Penari dengan posisi paling depan
Pola bentukan membentuk pola segitiga

4, Gagasan Umum dari tarian Gending Sriwijaya

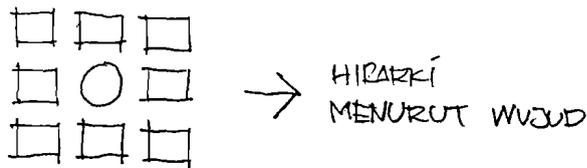
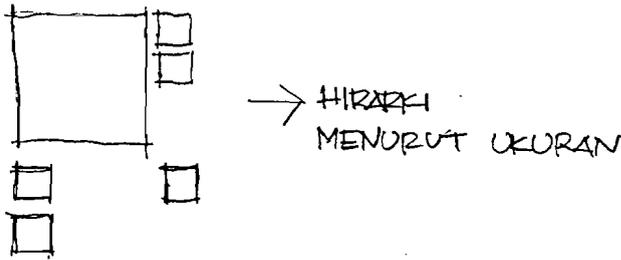
Bentuk dari tarian Gending Sriwijaya dalam penerapannya terhadap bangunan menggunakan metode Metafoo dengan cara bentuk dihadirkan secara keseluruhan melalui kategori icon atau iconic sign. Penampilan bangunan Café Maritim mengambil sifat dan bentuk dari tarian Gending Sriwijaya sebagai susunan dari bangunan Cafe.

1. Hirarki

Hirarki adalah sebuah bentuk atau ruang yang ditegaskan sebagai sesuatu yang penting atau menonjol terhadap suatu organisasi. Hirarki dari kateristik tarian Gending Sriwijaya adalah alur symbol yang mengalun naik turun, akan tetapi diselingi

oleh gerakan yang berputar dan bersilang. Dalam bentuk arsitektural, hirarki yang dimaksud berarti hirarki menurut ukuran, hirarki menurut wujud dan hirarki menurut penempatan pada bagian massa bangunan. Penjelasan hirarki ini, yaitu :

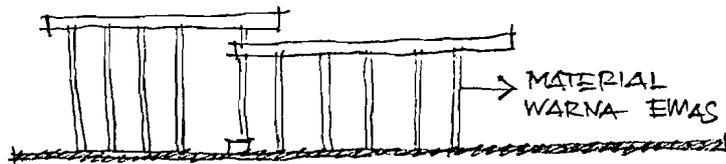
- Hirarki menurut ukuran : suatu bentuk / ruang mungkin akan mendominasi suatu komposisi arsitektur dengan membuat ukurannya sangat berbeda dibandingkan dengan unsur-unsur lainnya didalam komposisi.
- Hirarki menurut wujud : bentuk atau ruang dapat dibuat terlihat dominan dan menjadi penting dengan membedakan wujudnya secara jelas dari unsur- unsur lainnya.
- Hirarki menurut penempatan : bentuk atau ruang mungkin dapat ditempatkan secara strategis agar perhatian tertuju padanya sebagai unsure yang paling penting didalam suatu komposisi.⁶



⁶ DK. Ching, *Bentuk, Ruang, dan Tata*

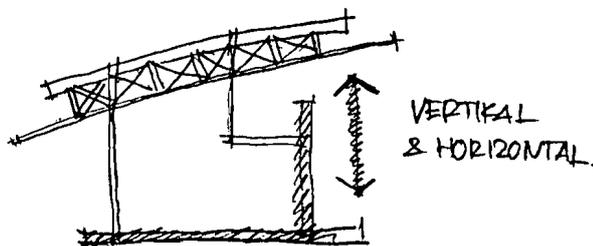
2. Material perancangan

Material adalah bahan yang digunakan dalam perancangan Café Maritim tersebut. Di dalam tarian Gending Sriwijaya hal ini adalah aksesoris atau pakaian yang dipakai pada tarian gending sriwijaya. Banyak aksesoris yang dipakai pada tarian ini diantaranya pakaian mewah dari benang emas, kain brokat, perhiasan emas, kuku emas, pridon emas (kotak sirih). Material yang banyak dan mempunyai fungsi yang berbeda-beda, dalam bentuk arsitektural banyak material-material yang digunakan dengan masing-masing fungsi yang berbeda pada bangunan tersebut. Misalnya : warna emas dijadikan dominasi warna dalam bangunan cafe maritim ini yang sifatnya elemen-elemen bangunan vertikal seperti kolom, frame dll.



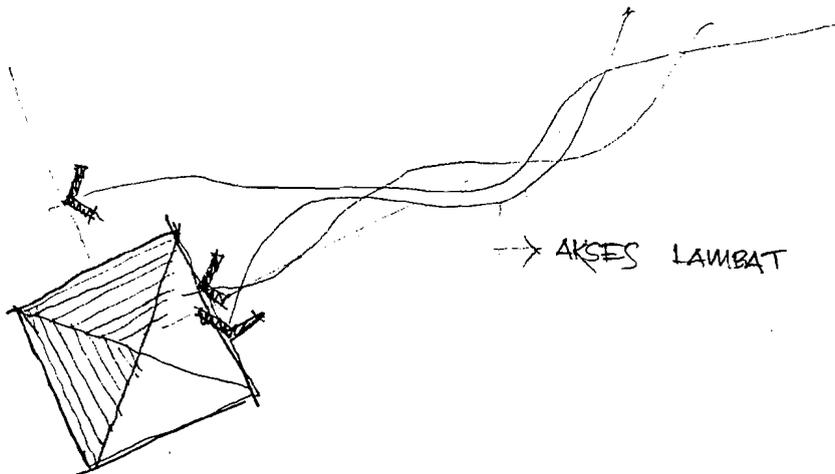
3. Struktur

Pengertian struktur pada tarian gending sriwijaya yaitu rantai piringan kecil emas yang dibawah kuku emas bergetar elok serta bentukan segita yang mendominasi bentukan tarlan, dan hal inilah yang menjadi ciri khas tarian gending sriwijaya. Struktur pada Cafe Maritim ini berorientasikan pada lokasi tepian sungai. Pada tarian ini juga dilihat pada bagian dimensi kuku emas yang memegang rantai piringan emas tersebut., yang biasanya dimensi tersebut pada setiap ukuran dan jenis, atau dalam arsitektur berarti pada setiap jenis ruang dan ukuran ruang.



4. Kecepatan / Akses

Kecepatan pada tarian gending sriwijaya ini berarti tempo gerakan tarian tersebut. Tempo pada tarian ini sangatlah lambat dan lama, hal ini membuat tarian ini sangatlah mudah untuk dimengerti dan dicerna. Dalam bentuk arsitektur berarti akses yang lambat dan teratur serta semi privat, Ke masing-masing bagian massa maupun ruang bangunan. Serta juga memberikan nuansa dan pengalaman yang berbeda-beda terhadap pengunjung.



BAGIAN DUA

ANALISA DAN GAGASAN RANCANGAN

2.1 Pengertian

◆ **Café** : Menurut kamus Bahasa Indonesia café berasal dari kata “cafein” yang berarti kopi. Jadi Café yang didefinisikan secara umum yaitu kedai kopi. Namun secara fungsi yaitu :

1. Bangunan tempat orang melakukan aktifitas secara santai dan enjoy sambil minum secangkir kopi dan makanan ringan serta diiringi alunan musik.
2. Usaha untuk tempat orang berinteraksi dengan orang lain dalam hal bisnis, hiburan dll.

◆ **Maritim** : secara umum maritim berarti perairan, ruang lingkungannya perairan laut maupun perairan sungai. Secara ilmiah maritim adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan sejarah perairan yang ada di laut maupun sungai mulai dari benda-benda peninggalan sampai sesuatu yang baru dalam dunia kemaritiman yang ada di daerah maritim tersebut

Jadi hubungan pengertian Café Maritim yaitu :

Café yang mempunyai ciri khas yang segala aktifitas dan kegiatan utama maupun kegiatan pendukung mempunyai nuansa ke-maritiman yang ada di Palembang. Baik dari segi fungsi café itu sendiri sebagai tempat orang bersantai sambil menikmati makanan dan minuman dan diiringi musik juga sebagai tempat orang mencari dan bertukar informasi tentang ke-maritiman itu sendiri. Sebagai perbandingan café-café yang ada yaitu Hard-Rock Café, Planet Hollywood, dengan segala fasilitas pendukung yang mencerminkan café itu sendiri.

▪ **Gending Sriwijaya** : arti dari gending sriwijaya yaitu :

1. Tarian melayu / Sriwijaya, yang berfungsi sebagai tarian penerima tamu agung.
2. Gending : alat berupa gamelan dan gong

Jadi hubungan pengertian Café dengan Gending Sriwijaya, yaitu :

Gending Sriwijaya dengan eksplorasi bentuknya melalui transformasi masuk ke dalam perancangan Café ini yaitu : bentuk keruangan, gubahan massa, dan

penampakan bangunan dengan symbolisasi dari tarian Gending Sriwijaya yang dikakukan dengan metoda Metofora Arsitektur.

- **Tarian** : dalam kamus bahasa Indonesia tari berarti gerakkan badan, tangan dan sebagainya yang berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian gamelan dan alat-alat musik lainnya.⁷

Jadi hubungan pengertian Maritim dengan Gending Sriwijaya, yaitu :

Dengan adanya ke-Maritiman Sriwijaya segala aktifitas dilakukan pada sungai musi, sehingga tarian Gending Sriwijaya merupakan salah satu bagian kegiatan dari ke-Maritiman Sriwijaya yang berfungsi menyambut tamu agung yang datang pada kerajaan Maritim Sriwijaya.

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua, Balai Pustaka, 1995*

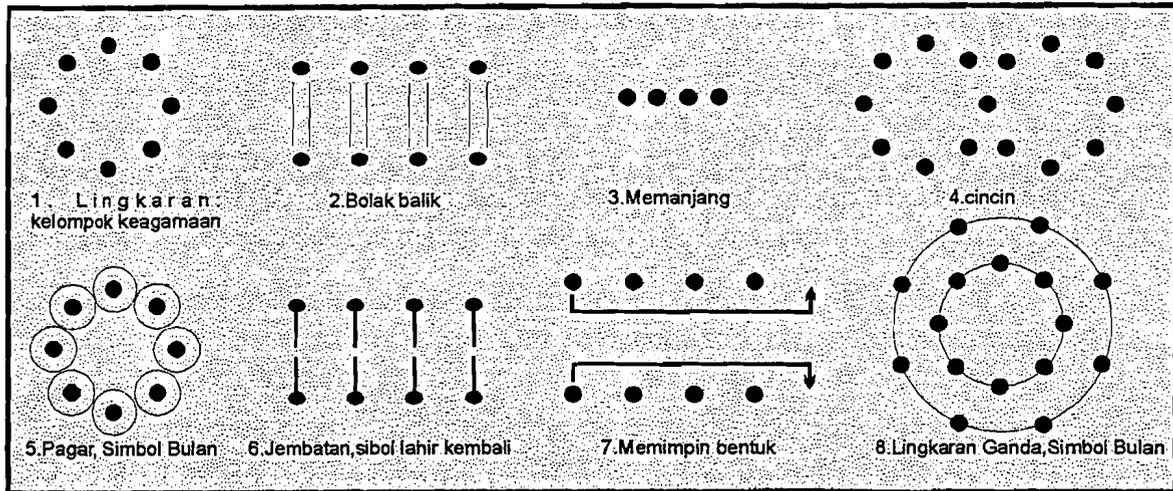
2.2 Seni Tari dan Arsitektur

Ada beberapa teori yang menyatakan hubungan antara seni tari dengan Arsitektur, diantaranya seperti yang dikatakan oleh **Curt Sach**, seorang penulis dan pemerhati dibidang musik dan sejarah tari, ia mengatakan bahwa “dalam tari terdapat beberapa formasi yang sangat mirip dengan perencanaan yang ada dalam arsitektur dan pola bentukan arsitektural”. Kemiripan itu yakni berupa **Ruang dan Waktu**. Dalam akhir tulisannya Sach mengatakan bahwa gerakan-gerakan pada tari dapat menggugah karakter dan temperamen seseorang, dan pada dasarnya ada 2 bentuk dasar dari pola tari yakni **Melingkar dan Linear/ lurus**. Pola itu juga terdapat didalam tarian ritual sekalipun pola-pola keruangan dapat terlihat melalui rasa dan sikap yang diungkapkan melalui gerak (ritme).

Lebih jelas lagi tentang hubungan antara seni tari dan arsitektur lebih lanjut dijelaskan oleh **Frederik Kiesler**. Ia mengatakan bahwa “didalam pekerjaannya seniman dapat membedakan tipe ruang yang berlainan, ruang bergambar dapat ditunjukkan pada lukisan dan ruang waktu dapat ditunjukkan melalui tari. Kiesler mengemukakan bahwa tari itu adalah sebuah seni yang unik yang melibatkan elemen-elemen bergerak, waktu bergambar, mewakili thematic, dan elemen dasar kehidupan”. Sebuah kata kiasan mengatakan bahwa tari berasal dari titik A ke titik B. bila kita mengamati lebih detil argumen yang dikemukakan Kiesler, terdapat beberapa konsep yang dapat dipelajari oleh seorang arsitek dalam membentuk ruang-ruang spatial yakni konsep individual, kebebasan, demokrasi, dan gabungan / kebersamaan.

Beberapa bentuk dasar dari kelompok tari (ruang tari) termasuk unsur simboliknya.⁸

⁸ *Poetic of Arcitecture, Theory of Design, Anthony C. Antoniades, hal 260*



Sama halnya dengan musik, tari pun memiliki suatu konsep. Konsep tersebut dalam dunia tari dikenal sebagai koreografi. Tari yang diciptakan melalui koreografer, sebutan bagi pencipta tari, memiliki unsur –unsur gerakan yang baku. Gerakan tersebut pasti memiliki dasar gerakan tari seperti yang tergambar diatas, diantaranya garis memanjang, lingkaran, grid, atau mungkin bentukan melengkung, dan bentukan gerakan perputaran yang geometris. Tari yang memiliki konsep diantaranya adalah tarian tradisional, tarian klasik.

Selain tari yang memiliki konsep, ada pula tari yang tidak terkonsep, biasanya tari ini hanya sebagai ungkapan jiwa (soul). Sehingga terjadi secara spontan. Sikoreografer adalah sipenari, hal ini membuat atriannya menjadi tidak konsisten, yakni dalam waktu yang berlainan bentuk gerakannya, namun dasarnya tetap memiliki unsure-unsur gerakan dasar.

Tarian Gending Sriwijaya termasuk tarian tradisional yang terkonsep, sehingga alur-alur gerakannya memiliki konsep yang matang. Tari Gending Sriwijaya ini gabungan dari ajaran agama Hindu, Budha dan Islam. Tarian ini terinspirasi pada ajaran Hindu yang kuat yang berasal dari tari India.



Gambar : salah satu jenis tarian India

Di India terdapat beberapa macam tari klasik India yaitu : **Kathakali dan Mohini Attam dari Kerala, Bharata Natyam dari Tamil Nadu, Kuchipudi dari Andhra Pradesh, Odissi dari Orissa, Kathak dari Uttar Pradesh dan Manipuri dari Manipur.**

Tarian India adalah tari yang memadukan gerak dan cerita, pada dasarnya tari-tari tersebut memiliki elemen-elemen yang sama, elemen-elemen tari India, yaitu :

◆ **Abhinaya**

Suatu kondisi untuk semua tari klasik India, Abhinaya adalah segi ekspresi dari tari, atau Nritya. Pada kontras dengan ini, Nritya yaitu dikomposisikan hanya dari tari asli dan gerakan istimewa dan keindahan sikap tubuh, akan tetapi tidak ada maksud ekspresi dan simbolisasi, Abhinaya telah dipisahkan dari Natya Shastra dan dikategorikan kedalam 4 tipe :

1. **Angika (fisik Tubuh) :** digunakan gerakan setiap bagian tubuh untuk menyampaikan maksud, dengan hastamudras (gerak isyarat tangan). Mandis (sikap tubuh) dan setiap jalannya penari.
2. **Vachikhabhinaya (vokal-verbal),** sekarang resmi digunakan oleh orchestra atau pendukung penari cadangan.
3. **Ahariyabhinaya (lingkungan luar, ekspresi, suasana hati dan latar belakang)** yang disampaikan melalui pakaian, tata rias, aksesoris dan perlengkapan.
4. **Satvikabhinaya (kejiwaan)** ditunjukkan melalui mata pada keterangan dan sebagaimana keseluruhan melalui seluruh gerakan manusia, yang dirasa oleh suasana hati, karakter dan emosi yang keluar dari dalam bukan sebagai suatu perbuatan atau praktek pertunjukkan.

◆ **The Navrass**

The Navrass atau sembilan emosi, memberi semua kelengkapan tarian antara penari dengan penonton untuk pengalaman penuh kecantikan dan maksud dari lirik dan gerakan yang digambarkan. Emosi diekspresikan melalui mata, raut muka, bagian otot dan tubuh sebagian dari keseluruhan, diantaranya :

1. **Hasya (kebahagiaan)**
2. **Krodha (Amarah)**
3. **Bhibasta (Kebencian)**
4. **Bhayanaka (ketakutan)**
5. **Shoka (kesedihan)**

6. **Veera (keberanian)**
7. **Karuna (belas kasihan)**
8. **Abdhuta (keajaiban)**
9. **Shanta (ketenangan)**

Jadi hakekatnya elemen-elemen tersebut dapat digolongkan sebagai berikut :

- Hal yang bersifat teknis dari elemen Abhinaya, diantaranya fisik tubuh, vocal / ucapan, pakaian / aksesoris / tata rias / perlengkapan, dan kejiwaan.
- Hal yang bersifat ekspresi atau isi cerita tari, yakni yang berasal dari elemen-elemen the Navrass, diantaranya kebahagiaan, kebencian, ketakutan, kesedihan, ketakutan, kesedihan, keberanian, belas kasihan serta ketenangan.

Dari rangkaian penjelasan diatas sangat jelas bahwa tari Gending Sriwijaya merupakan bagian dari rangkaian filosofis tari yang sangat kental akan budaya dari India. Dengan segala bentuk dan atribut serta ekspresi maupun isi ceritanya.

2.3 Café dan Arsitektur

Pengertian Café secara umum yaitu, tempat untuk bersantai bersama-sama atau sendiri dengan menikmati kopi serta makanan ringan yang diiringi lagu-lagu. Standar Café ini lebih ditekankan pada kualitas dari persepsi orang akan suasana Café ini sendiri akan citra Café ini sebagai Café yang bernuansakan Maritim.

Café ini sendiri mempunyai unsur-unsur yang akan diangkat dalam permasalahan perencanaan Café yang bernuansakan Maritim dengan eksplorasi bentuk dan transformasi dari tari Gending Sriwijaya, dalam beberapa hal, yaitu :

- **Fungsi Café**

Fungsi café Maritim ini sendiri mempunyai 3 karakter yang akan diangkat yang akan mempengaruhi aktifitas serta keruangan dalam Café Maritim ini, yaitu :

1. Café Maritim sebagai aktifitas untuk yang bersifat keluarga (family)
2. Café Maritim sebagai aktifitas untuk yang bersifat komersial (bisnis)
3. Café Maritim sebagai aktifitas untuk yang bersifat sosial.

- **Pengguna Café**

Untuk target pengguna Café ini ditujukan untuk masyarakat umum yang berusia diantara 21-30 tahun. Terutama bagi karyawan PT. Pusni, dan PERTAMINA. Adapun Café ini juga digunakan oleh :

1. Para kolektor, Ilmuwan.
2. Wisatawan dalam maupun luar negeri.

Adapun motivasi dari para pengunjung Café Maritim ini, yaitu :

1. Keinginan untuk melihat sesuatu yang indah (suasana).
2. Keinginan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak tentang hal yang berkaitan dengan intelektual maupun entertainment.
3. Keinginan untuk mendapatkan dirinya dalam suatu ruang yang lain, yang berada dengan lingkungan hidupnya sendiri.

▪ **Kegiatan Café Maritim**

Segala aktifitas-aktifitas Café Maritim ini dicerminkan pada fungsi Café ini sendiri dan Citra, Suasana Café ini sendiri. Adapun kegiatan Café ini terbagi menjadi :

1. **Kegiatan Utama yang bersifat Indoor**

Kegiatan Pendukung yang bersifat Indoor

2. **Kegiatan Utama yang bersifat Outdoor**

Kegiatan Pendukung yang bersifat Outdoor

▪ **Karakter Café**

Café ini mempunyai karakter yang akan diangkat dengan memperhatikan unsur-unsur ke-Maritiman ini sendiri, sehingga Café ini mencerminkan sebuah Café yang bernuansakan segala yang berhubungan dengan Maritim Sriwijaya, dan segala sesuatu yang baru tentang ilmu ke-Maritiman. Café ini juga mempunyai karakter dalam hal bentuk dan performance bangunan yang berangkat dari eksplorasi bentuk dan transformasi dari tarian gending Sriwijaya yang berorientasikan pada bangunan yang berada di tepian sungai musi serta didasarkan pada konsep "Waterfront City".

▪ **Peranan Café**

Peranan Café ini berangkat dari tujuan dan sasaran dari perencanaan Café Maritim Sriwijaya, yaitu :

1. Meningkatkan kegiatan yang mempromosikan Pulau Kemaro dari segi sector pariwisata sebagai Delta sungai musi dengan berdirinya kerajaan Maritim Sriwijaya.
2. Meningkatkan bimbingan bagi rencana pendirian Café-Café yang baru.
3. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya peninggalan sejarah Maritim Sriwijaya dengan berbagai kegiatan dan fungsi Café Maritim.

2.4.1 Café Maritim sebagai sarana Rekreasi dan Edukasi

Pengertian rekreasi antara lain :

- Recreation diartikan sebagai kegiatan “menciptakan kembali atau tercipta kembali oleh sesuatu kesibukan yang menyenangkan, pelaku waktu (past time) atau kegembiraan (amusement).⁹
- Recreation artinya penyegaran (Refreshment) kekuatan fisik dan jiwa setelah kerja yang dilakukan.¹⁰

Dalam pengertian yang luas yaitu segala jenis kesenangan yang diperoleh / dicapai dengan sengaja yang dilakukan tanpa keterikatan dan mempunyai tendensi tertentu dan mulai pengekspresian hingga performance gaya hidup tertentu. ¹¹

Setiap pengunjung Café Maritim selalu mengharapkan suasana :

1. Ketenangan dapat dicapai dengan penanganan terhadap aspek suara dan visual.

a. Aspek suara

Aktifitas istirahat bagi manusia yang cenderung memerlukan suasana tenang terhindar dari kebisingan. Penanganan terhadap suara ditekankan pada gangguan suara bising (noise), yaitu terhadap ruang yang memerlukan ketenangan.

b. Aspek visual

Pengunjung mendapatkan ketenangan dari sesuatu yang dilihatnya, misalkan penyajian interior dan eksterior yang mencerminkan Café Maritim yang atraktif.

2. Kesegaran yang dapat diperoleh dalam kawasan rekreasi dengan penanganan :

a. Aspek environmental

Melalui penciptaan kondisi yang segar dan dapat menunjang misi informasi yang akan disampaikan oleh Café Maritim.

b. Aspek visual

Dapat melau dengan melihat secara bebas penyajian yang ada di Café yang bernuansakan Maritim ini dengan segala fasilitasnya, dan panorama lingkungan sekitar Café Maritim ini.

⁹ kamus Oxford, . . ¹⁰ Kamus Websters, . ¹¹ M Chubb, one Third of Hour Time, 1985

3. Kebebasan dan kedinamisan

- a. Kebebasan yaitu membutuhkan suasana yang bebas diluar rutinitas yang biasa dihadapi.
- b. Kedinamisan yaitu dalam ruang gerak sehingga perlu penataan pola ruang dalam dan luar yang tidak monoton.

Pengertian Café Maritim sebagai sarana edukatif yaitu suatu kegiatan yang bersifat menampung, membina, mendidik, kesenangan dan memberikan ketenangan jiwa. Fasilitas yang ada pada Café Maritim ditinjau dari segi kegiatannya adalah sebagai berikut :

- Pameran yaitu sebagai media komunikasi antar pengunjung dengan objek melalui indoor dan outdoor yang berfungsi dari segi komersial.
- Seminar yaitu sebagai media komunikasi dengan pihak pengunjung dan pihak museum / pihak umum yang berfungsi dari segi social.
- Pengungkapan tema dengan audio visual yaitu sarana museum yang merupakan metode dalam mengungkapkan edukatif secara informasi melalui tema audio visual yang berfungsi dari segi Family, relasi dll.

Kriteria penentuan fasilitas pendukung rekreatif dan edukatif Café Maritim Sriwijaya ini :

- Aktifitas yang akan berlangsung pada fasilitas pendukung rekreatif dan edukatif tersebut tidak mengganggu fungsi dan aktifitas utama bangunan Café Maritim.
- Fasilitas pendukung rekreatif, letaknya berada di dalam dan di luar bangunan utama sehingga menimbulkan minat, dan apresiasi masyarakat terhadap Café Maritim ini berupa Open Space (**Waterfront City**), maupun unit massa.
- Dalam pengelompokan ruang, fasilitas pendukung tersebut termasuk dalam kelompok kegiatan unit pelayanan utama Café Maritim.

Adapun pengelompokan kegiatan rekreatif dan edukatif yang mendukung Café Maritim ini, terbagi 2 yaitu : kelompok kegiatan pengelola, kelompok kegiatan pengunjung :

1. Kelompok kegiatan pengelola.

- **Kegiatan utama (publik)**
Berkaitan dengan pelayanan terhadap pengunjung.
- **Kegiatan pengelola / administrasi (semi publik)**
Kegiatan yang dilakukan oleh pengelola dalam mengatur Café Maritim.

- **Kegiatan pelayanan teknis (privat)**
Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan penelitian koleksi materi.
- **Kegiatan pelayanan (service)**
Merupakan kegiatan pelayanan terhadap kegiatan utama dan pengelolaan serta bertanggungjawab atas perawatan bangunan.

2. Kelompok Kegiatan pengunjung.

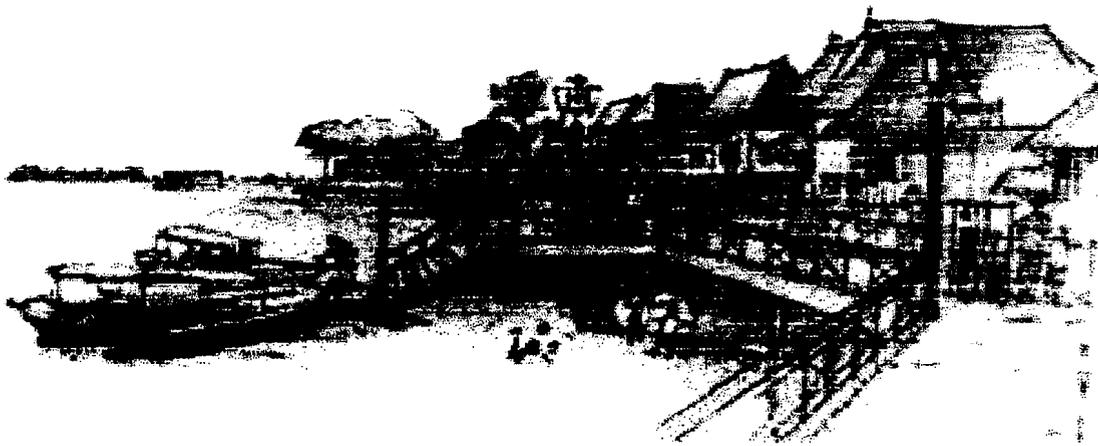
- **Kegiatan rekreatif**
 - Berolah raga Maritim : perahu (Perahu Naga, Bidar), Jet ski, Renang dll.
 - Menonton Pemutaran film sejarah Kemaritiman.
 - Bermain animasi komputer maritime.
 - Pembuatan Souvenir : miniatur kapal, dll.
 - Bilyard Café Maritim.
- **Kegiatan edukatif**
 - Seminar / diskusi : (seminar / diskusi yang menghadirkan tenaga ahli yang berhubungan dengan ke-Maritiman).
 - Membaca literatur tentang ke-Maritiman di ruang Café Indoor maupun Outdoor.
 - Study simulasi kapal modern dan pemutaran film teknologi kapal perang dan kapal niaga.
 - Menikmati suasana Café sambil melihat di ruang Café indoor berupa : Dioroma, gambar, kapal tradisional, kapal perang dll yang diletakkan di dalam maupun diluar Café Maritim ini, sehingga pengunjung dapat mengetahui ilmu tentang ke-Maritman dengan melihat maupun membaca Literatur yang ada.

2.5 Café dan Maritim

Hubungan antara café dan maritime ini sendiri, dilihat dari latar belakangnya kota Palembang. Kota Palembang yang pada jaman kesultanan Sriwijaya merupakan suatu kerajaan yang terkenal akan ke-Maritimannya yang terkenal sampai luar negeri, yang segala aktifitasnya berorientasikan pada sungai musi. Sedangkan pada saat ini kota Palembang menekankan pembangunan pada sektor yang berorientasikan pada sungai musi, yang kata lainnya didasarkan pada sebutan **Waterfront City**. Maritim Sriwijaya sendiri merupakan suatu peninggalan sejarah yang dimulai dari adanya pulau Kemaro

sebagai Delta sungai musi, yang diprasastikan dengan makam keturunan bajak laut Cina dan tengahnya ada benteng Kuto Besak sebagai pelabuhan armada Maritim Sriwijaya serta dipusatkan pada Bukit Siguntang yang menjadi pusat pemerintahan kerajaan Sriwijaya, kedukan bukit bertarikh 683 masehi. Kota ini identik dengan Sriwijaya yang dibangun “ Dapunta Hiyang Srijayanasa beserta 20.000 bala tentaranya.

Jadi Café ini merupakan sebagian perencanaan dan perancangan Waterfront City di kota Palembang, yang bernuansakan Museum Kemaritiman Sriwijaya yang berlokasi pada tepian sungai musi. Café yang akan melestarikan sejarah ke-Maritiman Sriwijaya. Nuansa musueum disini secara garis besar bahwa : museum merupakan suatu bangunan yang berfungsi menyimpan, melindungi dan memamerkan benda-benda bersejarah sebagai hiburan, sumber pendidikan, isnpirasi.



Gambar : bangunan perkampungan tepi sungai musi

2.6 Café dan Tarian Gending Sriwijaya

Eksplorasi bentuk dan Transformasi dari sebuah tarian Gending Sriwijaya akan menjadi dominan pada perencanaan dan perancangan Café Maritim ini. Selain itu juga halnya pada ke-Maritiman itu sendiri, konsep yang dipakai dalam perencanaan dan perancangan Café ini tidak lepas dari budaya dan nilai-nilai arsitektur tradiosional Palembang.

2.7 Maritim dan Gending Sriwijaya

Dengan jelas dikatakan pada latar belakang berdirinya Kerajaan Maritim Sriwijaya, bahwa pada masa itu apabila ada tamu Agung yang datang ke Kerajaan

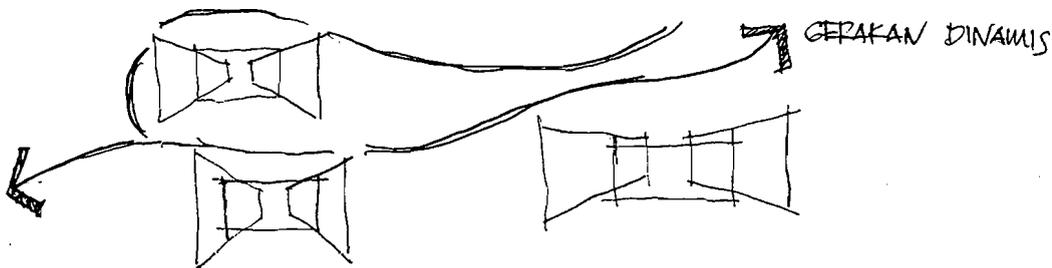
Maritim Sriwijaya maka akan disambut dengan tarian spesifik yaitu tarian Gending Sriwijaya yang dari segi filosofisnya tarian yang mempunyai konsep dan gerak dan isi ceritanya yang mencerminkan akan budaya kerajaan Maritim Sriwijaya.

2.8 Gagasan umum dari elemen Abhinaya dan Navrass kedalam bentukan Arsitektur

Elemen Abhinaya dan Navrass ini akan diartikan kedalam bentukan arsitektural, yaitu :

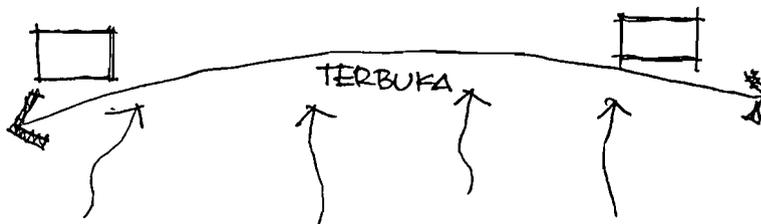
1. Fisik tubuh diartikan sebagai bentukan bangunan.

- ◆ Bentuk bangunan yang dibentuk adalah gambaran gerak dari bagian tubuh yang lemah lembut atau bersifat dinamis, bentuk bangunan yang diharapkanpun adalah bangunan yang mempunyai bentukan yang dinamis. Sifat dinamis dapat di bentuk pada massa dan keruangan horizontal maupun vertikalnya serta sirkulasi, baik sirkulasi pejalan kaki maupun kendaraan.



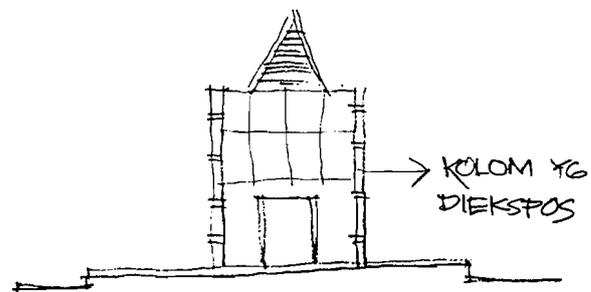
2. Hasya, Veera, Abdhuta, Shanta (kebahagiaan, keberanian, keajaiban, ketenangan) / fungsi

- ◆ Tarian ini bercerita yang mencerminkan sikap tuan rumah yang ramah, gembira dan bahagia, tulus, dan terbuka terhadap tamu agung yang datang. Dalam arsitektur diterjemahkan yaitu fungsi suatu bentukan pada bangunan, yang dimaksud yaitu adalah fungsi ruang dan bentukannya.



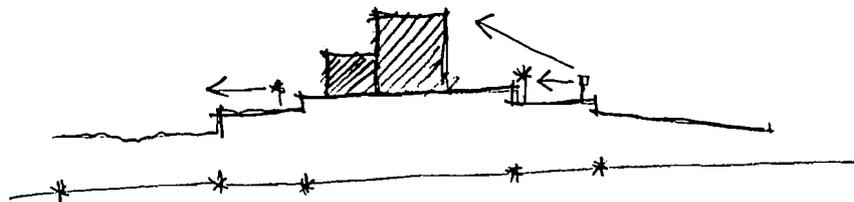
3. **Pakaian dan aksesoris diartikan kulit dan selubung bangunan, interior bangunan.**

- ◆ Aksesoris maupun pakaian serta tata rias yang dipergunakan pada tarian gending sriwijaya menunjukkan suatu yang berhubungan dengan yang sifatnya keindahan dan keagungan serta kemewahan sebab segala bentuk aksesorisnya dan tata riasnya serta pakaiannya terbuat dari emas. Dalam hal arsitektural bahwa kulit bangunan ini mencerminkan hal yang sifatnya keindahan dan kemegahan sehingga manusia yang melihat akan terspesona dari segi visual bangunan. Pada bagian interiornya mengalami hal yang sama yaitu suatu yang berorientasikan pada yang sifatnya indah dilihat dari visual.



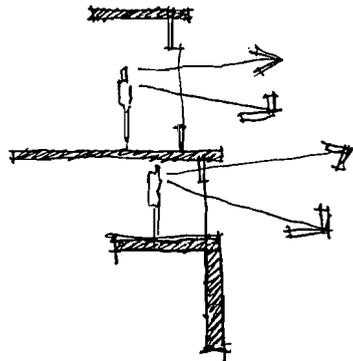
4. **Kejiwaan (berkaitan dengan kontak kenyamanan dari visual dan indera) diartikan sebagai fasade bangunan dan tata lingkungan (landscape)**

- ◆ Sesuatu yang dilihat pada suatu apapun maka yang akan dilihat pertama kali yaitu penampilan bagian luar dari suatu tersebut. Fasade bangunan sangat erat dengan apa yang disebut dengan panca indera yang ada pada manusia yaitu : mata dan seluruh anggota badan. Dalam hal tersebut maka perencanaan dan perancangan haruslah sesuai dengan bentuk dan proporsi bangunan, fasade dan tata lingkungannya sebisa mungkin mudah untuk dilihat dan tidak terhalangi oleh suatu yang sifatnya disaring serta keproporsian antara indera manusia dengan rancangan bangunan ini.



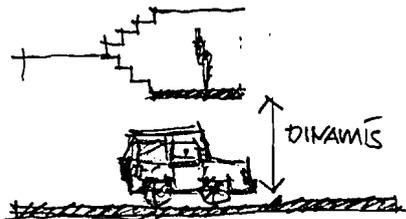
2.9 Analisa kegiatan terhadap nilai Arsitektur

- ◆ **Visual bangunan** : visual bangunan dilihat dari jenis kegiatan yang bersifat keindahan visual dari bangunan Café Maritim itu sendiri dan lingkungan sekitar Café Maritim ini yang dapat memberikan kenyamanan dalam hal visual serta juga visual dari luara bangunan yang mana orang bisa merasakan bentukan bangunan. Hal yang mendukung pada lokasi dalam hal visual yaitu adanya PT. PUSRI, Pertamina, jembatan Ampera dan pulau Kemaro sebagai Visual yang diandalkan, serta penataan interior dan eksterior yang bernuansakan Maritim.

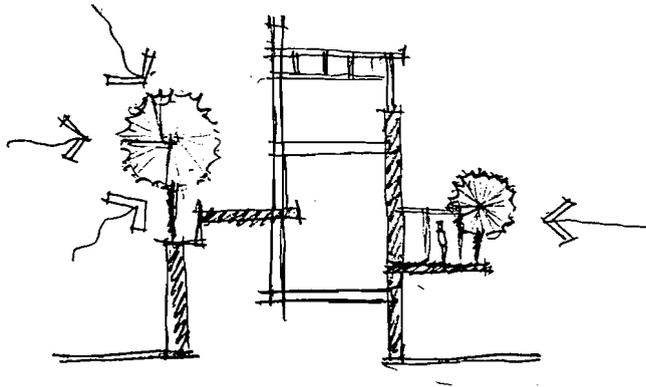


PERTAMINA, SUNGAI MUSI,
JEMBATAN AMPERA.

- ◆ **Sirkulasi bangunan** : sirkulasi ini dikonsepsikan dari tarian Gending Sriwijaya yaitu gerakan badan yang naik-turun, depan belakang, kiri-kanan. Gerakan tarian yang dianamis sangat mempengaruhi bentukan sirkulasi pada Café Maritim ini, baik sirkulasi dalam maupun luar bangunan untuk menghindari Crossing pada sirkulasi itu sendiri, serta juga untuk memeberikan kesan, pengalaman yang berbeda pada pengunjung.

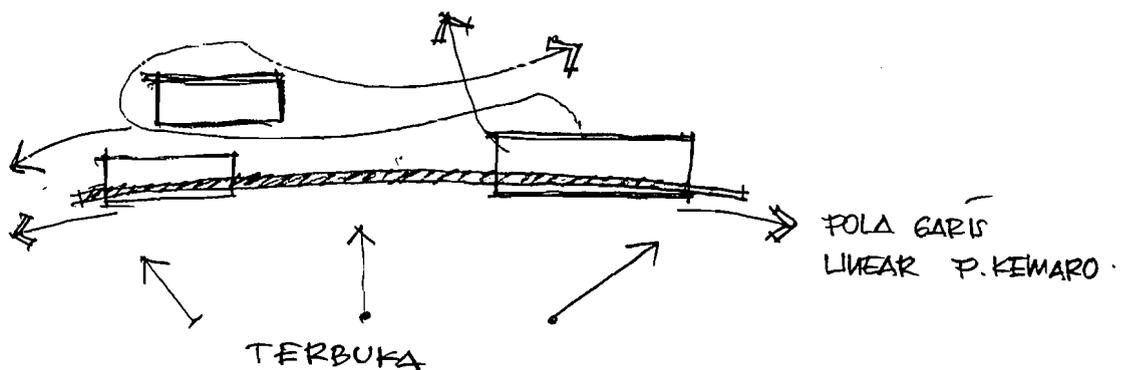


- ◆ **Akustik ruang** : dengan adanya kegiatan pada Café Maritim yang bersifat hiburan dengan menggunakan alat musik, maka pada bangunan ini akustik memanfaatkan vegetasi dan kontur yang ada, artinya dalam fungsi memerlukan akustik peran ketinggian kontur sanagt penting.

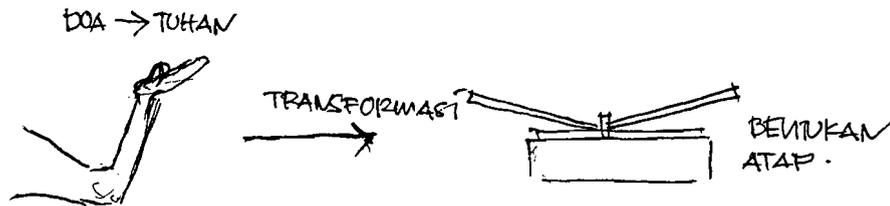


◆ **Karakter ruang** : ruang-ruang yang ada di dalam dan di luar bangunan mempunyai karakter yang mendukung sejarah ke-Maritiman dan budaya Sriwijaya. Karakter ruang ini dibentuk dari fungsi, pengertian dan makna Café, Maritim, serta tarian Gending Sriwijaya. Yang diangkat dari tariannya untuk dijadikan konsep perancangan, yaitu :

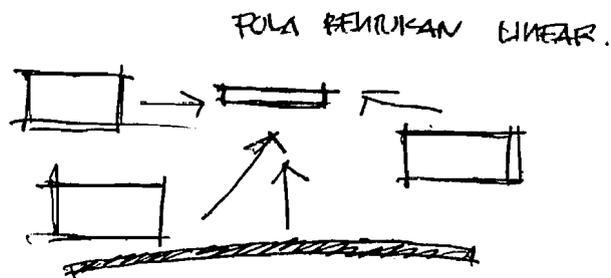
- ▶ Makna dari tarian Gending Sriwijaya adalah sikap tuan rumah yang ramah, terbuka bahagia terhadap tamu yang datang berkunjung. Konsep ditransformasikan pada bentuk pada bangunan, yaitu : banyaknya bukaan-bukaan pada bangunan terutama yang berorientasi atau menghadap sungai Musi, serta ditransformasikan kedalam bentuk sirkulasi sekaligus panggung terbuka yang bentuknya melengkung sesuai dengan konsep garis linear pulau Kemaro.



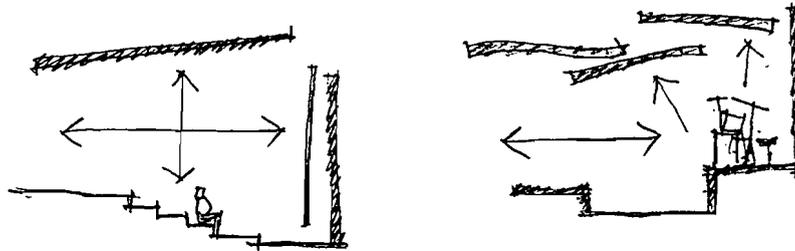
- ▶ Tarian Gending Sriwijaya ada gerakan kedua tangan yang saling menyalang mengarah keatas yang mempunyai makna filosofi yang sifatnya sakral, yaitu : bahwa tarian Gending Sriwijaya yang adalah sikap yang merasa rendah hati, dan selalu mengharapkan pahala dan ampunan dari tuhan. Konsep ini ditransformasikan kedalam bangunan melalui bentukan atap yang menyerupai bentukan telapak tangan dengan posisi seperti berdo'a, dikarenakan atap adalah bagian yang paling atas pada bangunan.



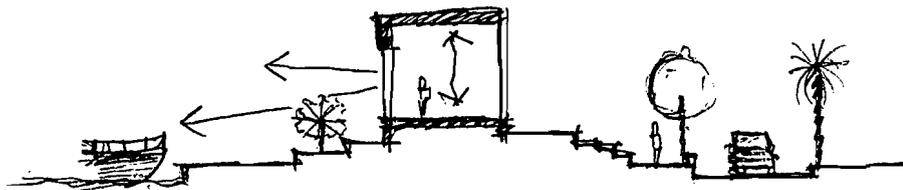
- ▶ Element ke-emasan dan memimpin bentuk, merupakan salah satu makna tarian Gending Sriwijaya yang ditransformasikan ke dalam warna-warna bangunan, serta bentukan yang menjadi pengikat dalam dua massa yang ada.



- ◆ **Besaran ruang** : besaran ruang Café ini ditentukan oleh dimensi dari kegiatan-kegiatan yang memerlukan aktifitas besar dan kecil, misalnya : ruang audio visual dengan ruang Live music, dll.



- ◆ **Kenyamanan ruang** : dilihat dari kenyamanan visual dan akustik. Sehingga Café Maritim ini mencerminkan akan kebutuhan, aspek ke-Maritim itu sendiri serta tidak lepas juga dari nilai arsitektur tradisional yang ada. ¹²



¹² *Data Arsitektur, aktifitas keolahragaan dan rekreasi, Mangunwijaya, Wastu Citra*
DK. Ching, Bentuk, Ruang dan Tatanan

2.10 Program ruang

Ruang yang dibutuhkan terdiri dari 3 bagian sesuai dengan 3 jenis café ini sendiri dan ukuran serta jumlah unit lokasi, adapun jenis ruang dan luasan yang dibutuhkan antara lain :

PROGRAM RUANG	PERHITUNGAN	HASIL (mp)
Parkir pengunjung	Kapasitas 400 orang/hari Kendaraan mobil pribadi 70 % <u>Sepeda motor 30 %</u> Mobil (pribadi) 70% x 400 = 280 orang, 3-5 org/mobil jumlah kendaraan 280/4 = 70 mobil standar 1 mobil 18 m2, luas yg dibutuhkan 70 x 18 m2	1.260
	sepeda motor (pribadi) 30 % x 400 = 120 orang tiap sepeda motor 2 orang, jumlah 60/2 = 30 mtr (standar 1 mtr 1.5 m2) luas yang dibutuhkan 60 x 1.5 m2	90
Ruang penerima		
▪ Loket	untuk 4 orang @ 5 m2 = 20, sirkulasi 20 % x 20 = 4, jadi seluruhnya	24
▪ Lobby	kapasitas 25 % pengunjung x 400 = 100 org, standar 1.1 m2 /org = 1,1 m2 x 100	110
▪ R. informasi	untuk 2 orang @ 5 m2, sirkulasi 20 % x 10 = 2, jadi 10+2	12
Utama		
▪ R. café komersil		
1. r. tata lampu suara	Asumsi 50 % r. stage	15
	Asumsi 50 % r. stage	15
2. r. kitchen		30
3. gudang		15
4. lavatory		20
5. stage		40
6. members club		50
7. disco club		100
8. bar / gallery	Standar 75 m2	75
9. entertainment technology		50
10. resto		200
11. bilyard		580
▪ R. café sosial		
1. members club		50
2. r. kitchen		40
3. gudang		15
4. lavatory		20
5. bar/ gallery		75
6. resto		200
7. r. tata lampu dan suara		15
8. stage		30
9. craft shop		20
10. PLG resto		200

▪ R. café family / relasi		20
1. lavatory		15
2. gudang		30
3. r. kitchen	Asumsi pmki 50 % x 400 = 200, stdr 0.75 org x 200 = 150m2	20
4. souvenir shop	Sirkulasi 20 % x 150 = 30	200
5. resto	Asumsi 15 % dari pameran tetap	180
6. r. pameran tetap	15 % x 180 m2	27
7. r. pameran temporer		200
8. PLG resto		200
Rekreatif dan edukasi		
▪ auditorium	Kapasitas 50 % pengunjung @ 0.8 m2 x 200	160
1. r. audience	Asumsi 5 % r. audience	8
2. r. peralatan	Asumsi 20 % r. audience	32
3. r. persiapan	Asumsi 50 % r. stage	8
4. r.tata lampu	Asumsi 50 % r. stage	8
5. r.tata suara	Asumsi 10 % r. audience	16
6. stage	Sirkulasi 20 % r.audience	32
7. lavatory		
▪ r. audio visual	Asumsi pemakai 50 orang, standar 0.8 m2/ orang 50 x 0.8 m2 stage 25 % dari pengunjung 25 % x 40 sirkulasi 20 % x 50 = 10	40 10
▪ perpustakaan	standar 100 buku/ m2 (asumsi 5000 buku) untuk 4 orang @ 5 m2	50 20
1. r.buku		
2. r. katalog		
3. r. koleksi film dan video	asumsi 10 % r. buku standar 5,5 m2/orang, jmlh karyawan 4 orang 4 x 5,5	5 22
4. r.administrasi	untuk 9 orang	24
5. lavatory	sirkulasi 20 % x 121 = 24	
▪ r. club	kapasitas 100 orang, 100 x 1,7 m2 sirkulasi 20 % x 170 = 34	170
▪ bengkel	asumsi 50 % pengunjung, standar 4,2 m2 50 % x 400 x 4,2 m2 sirkulasi 20 % x 840 = 168	840
▪ Olah raga Marina	standar papan lompat 759 m2, stdr ank 500 jml 15 unit @ 1 unit 3m2	1259
1. kolam renang		45
2. jet ski		40
3. perahu	jml 2 unit @ 1 unit 5 m2	10
4. banana ski	jml 10 unit @ 1 unit 9 fit	90
5. bilyard	asumsi 5- 8 % jmlh pengunjung 5 % x 400	20
6. lavatory	Kapasitas 50 % pengunjung @ 0.8 m2	160
7. tribun	200 x 0,8	220
r. duduk penonton space maritim	50 % pengunjung = 200 x 1,1 m2	

Pelayanan (service)		
▪ lavatory	Asumsi 5 orang @ 5 m2	15
▪ p3 k		15
▪ gudang		25
Pengelola		
▪ ruang pimpinan		25
1. r. direktur		20
2. r. wakil direk.		15
3. r. sekretaris		10
4. r. tamu		
▪ r. tata usaha		15
1. r. mjr. Mktng		10
2. r. skre. mjr		20
3. r. kerja	Asumsi 5 orang @ 5 m2	15
4. r. rmh tangga		15
5. lavatory		25
6. gudang		12
7. pantry		
Lain – lain		
▪ gardu jaga		100
▪ r. genset	Sirkulasi 20 %	40
▪ r. mesin AC		100
▪ r. istirahat		330
▪ r. staff		15
▪ r. cleaning service		15
▪ parkir pengelola		168
▪ parkir service		135
▪ mushola		154
▪ dermaga	@ 400 * 2	800
▪ Panggung		624

Jadi total luasan yang dibutuhkan adalah : 9150 m2

2.11 Lokasi

Lokasi dan site untuk perencanaan dan perancangan Café Maritim ini mempunyai lokasi yang berorientasikan pada sungai Musi, yaitu :

◆ Sekitar pualu kemaro

Pulau Kemaro merupakan Delta sungai Musi sekitar 5 Km sebelah hilir jembatan Ampera. Di pualu ini terdapat prasasti yang berupa Vihara peninggalan jaman Sriwijaya, dalam perayaan Cap Go Me ribuan masyarakat Cina termasuk yang datang dari berbagai kota bahkan dari luar negeri berkunjung ke pulau Kemaro untuk melakukan sembahyang atau ziarah. Perayaan ini berlangsung sampai 5-10 hari. Dari pualu kemaro dapat juga disaksikan kilang minyak plaju dan sungai gerong serta pabrik pupuk PT. Pusri di samping berbagai kegiatan olahraga air di sungai Musi.

Peta Lokasi : sekitar pulau Kemaro

Luas Site : **20.150 m²**

Total luas ruang : **9150 m²**

Sirkulasi : 20 % dari luas bangunan

: $20\% \times 9150 = 1830 \text{ m}^2$

Total luasan terbangun : $9150 \text{ m}^2 + 1830 \text{ m}^2 = 10980 \text{ m}^2$

Open space : $20150 \text{ m}^2 - 10980 \text{ m}^2 = 9170 \text{ m}^2$

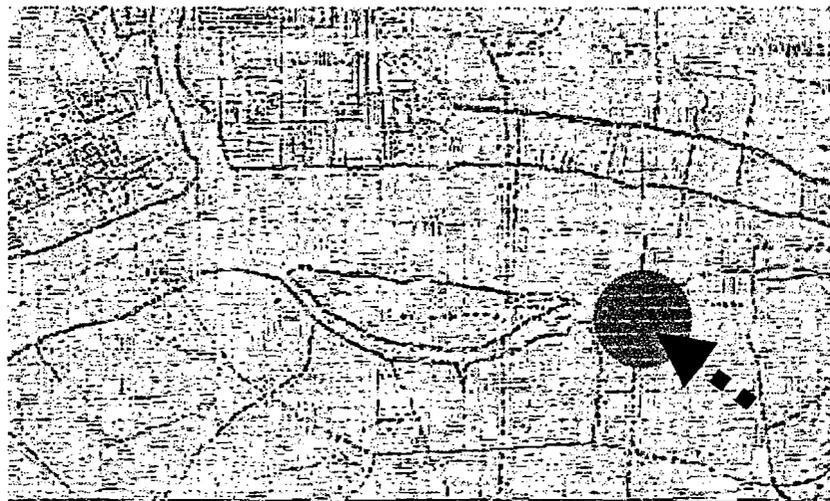
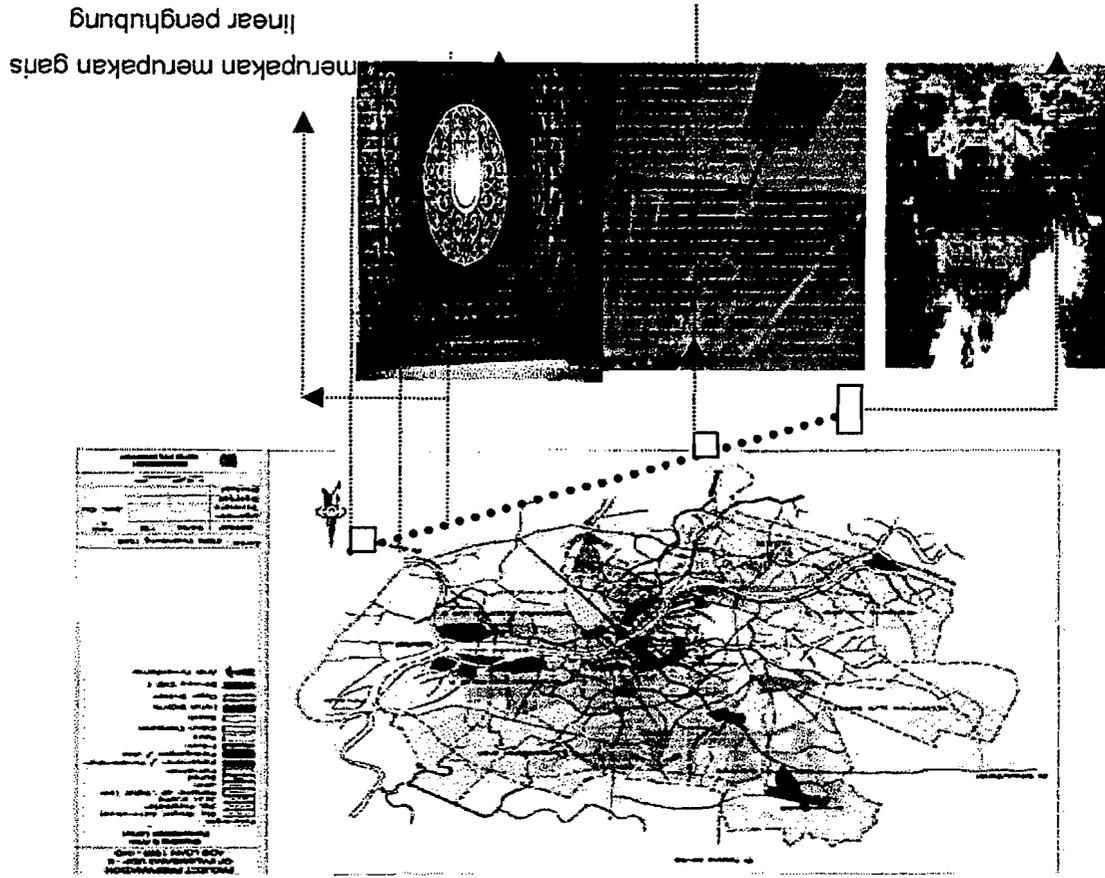
Batas site :

Sebelah utara	: PT. Pusri, Perumahan Pusri, Sawa Masyarakat, hutan.
Sebelah Selatan	: PT. Pertamina, Perumahan Pertamina, Pemukiman, Dermaga Kapal.
Sebelah Timur	: Pemukiman, Penjara Kuno, sungai Gerong.
Sebelah Barat	: Jembatan Ampera, Dermaga Kapal Pusri.

Potensi Site :

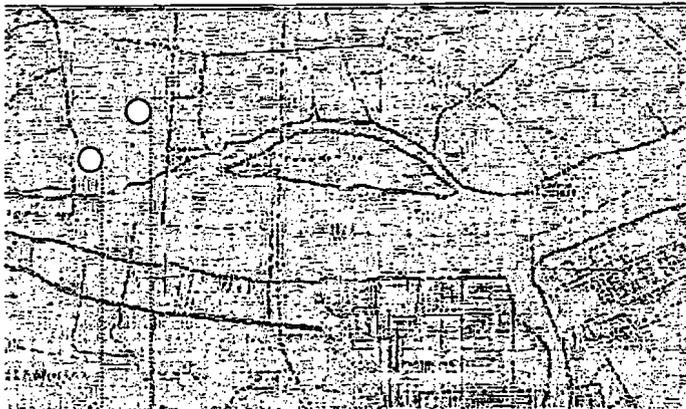
1. Lokasi Site sangat Strategis dilihat dari Sejarah yang berhubungan dengan Maritim Sriwijaya. Berada dipinggir dan ditengah sungai Musi yang merupakan jalur kapal-kapal besar milik Pertamina maupun PT. Pusri.
2. Site memiliki potensi alami berupa sungai Musi, dan View yang mendukung akan bentukan Visual Bangunan, yaitu : PT. Pusri dan Pertamina.
3. Pada jam-jam tertentu sungai Musi digunakan untuk olahraga air.

Sumber peta Kota Palembang : Dinas Tata Ruang Kota Sumatera Selatan



2. 12 Analisa site

- Lingkungan sekitar dan Drainase



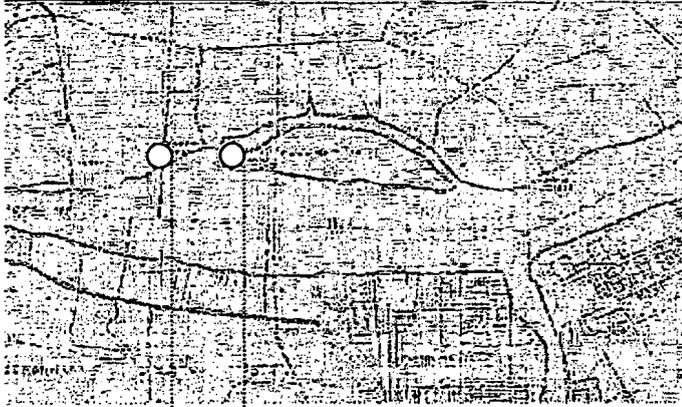
Lingkungan dan Drainase sekitar site lebih berorientasikan pada adanya sungai Musi.



Tanggapan Perancangan :

- Sungai harus dijadikan nilai tambah bagi bangunan sebagai konsep waterfront city, dijadikan sebagai taman bermain dll.
- Buat taman, pepohonan atau tegalan sebagai filter terhadap kebisingan aktifitas pabrik pusi dan Pertamina.
- Bangunan di tanah yang lebih tinggi untuk menghindari masalah-masalah drainase.
- Manfaatkan sungai sebagai tempat peresapan / pembuangan paling akhir dari limbah rumah tangga atau air hujan.

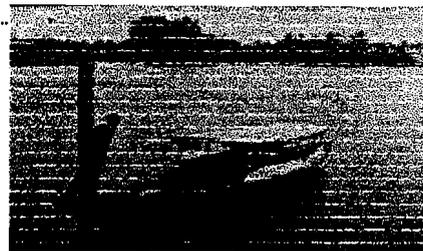
- **Vegetasi, Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki.**



Vegetasi pada site banyak terdapat jenis vegetasi jenis : pohon bambu, pohon kelapa, semak belukar.



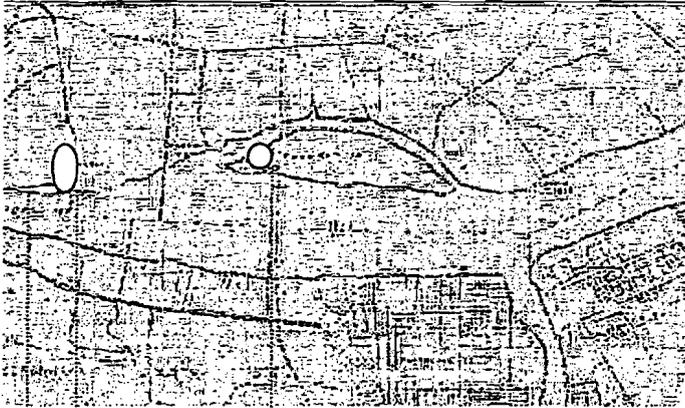
Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki pada site ini yaitu : untuk sirkulasi kendaraan terbagi dua antara sirkulasi darat dan sungai.



Tanggapan Perancangan :

- Pohon-pohon ditanam, ditata pada daerah lereng untuk menghindari longsor, erosi sungai.
- Pepohonan ditata agar matahari pagi masuk ke bangunan dan menjadi filter bagi matahari sore.
- Diperhatikan sirkulasi setapak bagi pejalan kaki menuju dan mengelilingi bangunan,
- Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki di pisahkan, dengan dibuatnya trotoar.
- Sirkulasi harus searah agar sirkulasi jelas masuk dan keluar.

- **View dari tapak dan lingkungan sekitar.**

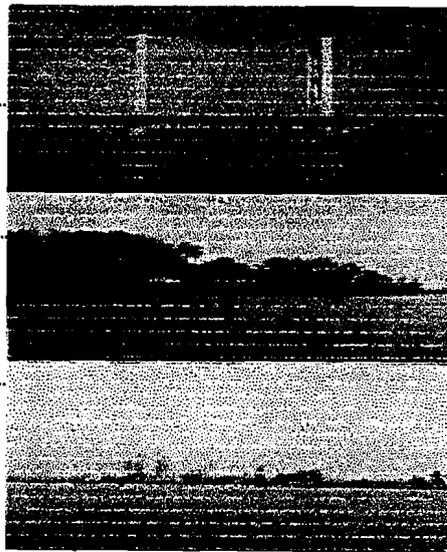


View pada tapak ada yang disaring dan ada yang dipertahankan, adapun view yang disaring yaitu :

1. Pabrik ban
2. Pabrik karet

Adapun view yang dipertahankan yaitu :

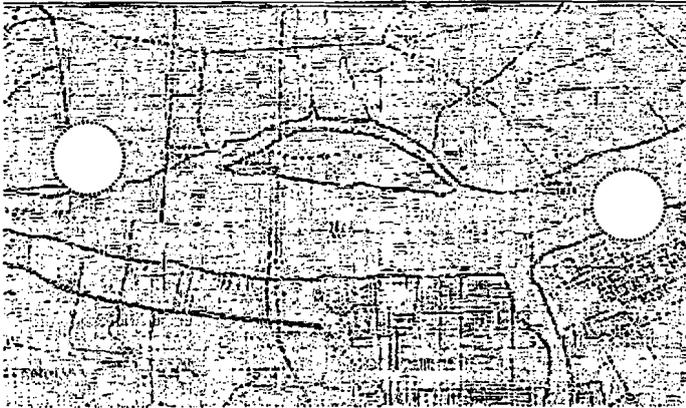
1. Pertamina
2. P. Kemaro
3. PT. Pusri
4. Jembatan Ampera
5. Sungai Musi



Tanggapan Perancangan :

- Timbulkan kesan asri oleh pepohonan
- View dari bangunan menyesuaikan lingkungan sekitar.

▪ Lintasan Matahari



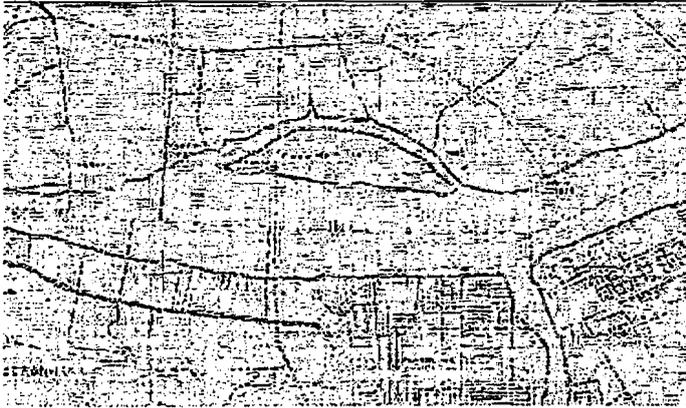
Lintasan Matahari pada tapak biasanya setiap 1 jam bergeser 15° bujur.



Tanggapan Perancangan :

- Filter sinar matahari sore dengan perbanyak pohon sebelah barat.
- Diusahakan letak ruang aktifitas café outdoor disebelah timur untuk mendapatkan sinar matahari pagi.
- Perbanyak bukaan pada bangunan untuk membatasi udara panas pada siang hari.
- Perbanyak pohon guna pelindung bangunan, view alami dan pembatasan terhadap udara panas siang hari.

- **Kebisingan**



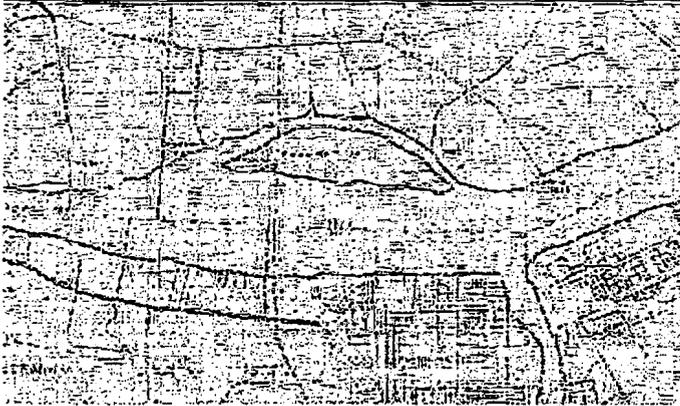
Kebisingan terbesar berasal dari aktifitas PT. Pusri dan Pertamina serta jalan menuju Pusri, dan kapal tengker.



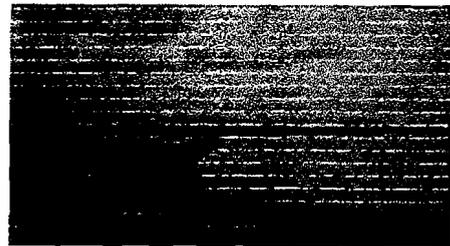
Tanggapan Perancangan :

- Untuk menghindari / filter kebisingan dibuat gundukan tanah / ditanam pepohonan di sekitar bangunan.

- **Potongan lingkungan dan Tampak**



Potongan lingkungan dilihat dari segi tampaknya terhadap view yang berpengaruh pada suasana Café Maritim.



Tanggapan Perancangan :

- Suasana yang dicerminkan haruslah berorientasikan pada sungai musi dengan penekanan pada suasana maritime.

BAGIAN TIGA

PENGEMBANGAN DESAIN

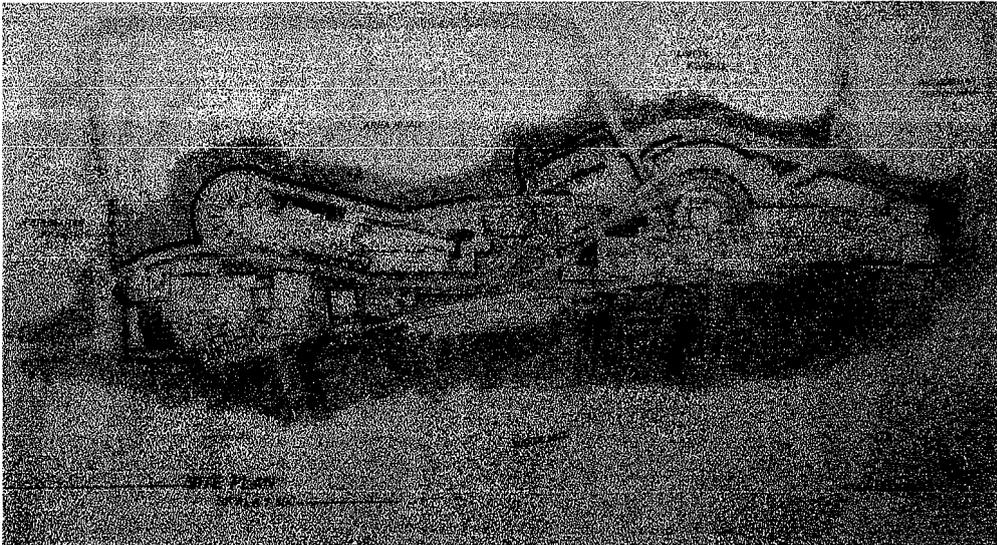
Laporan Perancangan ini merupakan upaya untuk memberikan gambaran tentang perjalanan perancangan dari awal hingga akhir perancangan.

1. Situasi



Pulau Kemaro sebagai Delta sungai Musi mempengaruhi bentukan bangunan yang dinamis. Dengan mengikuti garis Linear pulau Kemaro sebagai Delta sungai Musi, maka Cafe Maritim ini akan lebih dominan berorientasikan pada sungai Musi sebagai Pusat aktifitas kegiatan yang ada di sungai Musi. Hal tersebut menjadikan massa-massa yang ada menjadi lebih dominan menghadap sungai dibandingkan menghadap daratan, selain itu juga sesuai dengan konsep tarian Gending Sriwijaya yang menjadi bagian dari ke-Maritiman Sriwijaya dengan konsep terbuka, sehingga konsep tersebut lebih berorientasi pada sungai Musi tersebut.

2. Site Plan



◆ Tata Tapak

Tata tapak direncanakan dengan menggunakan eksplorasi bentuk melalui transformasi dari tarian Gending Sriwijaya dengan metoda Metafora sebagai konsep Arsitekturnya. Adapun inti dari tarian yang diangkat yaitu : aksesoris, gerakan dan symbolisnya.

◆ Spesifikasi Proyek

Luas Site : **20.150 m²**

Total luas ruang : **9150 m²**

Sirkulasi : 20 % dari luas bangunan

: 20 % x 9150 = **1830 m²**

Total luasan terbangun : 9150 m² + 1830 m² = **10980 m²**

Open space : 20150 m² – 10980 m² = **9170 m²**

◆ Massa bangunan

Cafe Maritim ini terdiri dari dua massa utama yang menjadi inti dari bangunan, kemudian ditambah dua massa lagi, yaitu dermaga dan pangung sebagai sirkulasi utama yang menghubungkan dua massa tersebut. Hal ini dikarenakan konsep pada pembagian gubahan massa yang pada site massa yang ada



ditengah adalah open space yang mengikat dua massa tersebut, sesuai dengan pola garis linear yang ada.

Keempat massa tersebut mempunyai fungsi dan karakter yang berbeda sesuai dengan konsep tarian gending Sriwijaya, yaitu :

1. Massa I (1 lantai), berfungsi sebagai cafe sosial, cafe komersial, cafe family dan relasi.
2. Massa II (1 lantai). berfungsi sebagai ruang publik, yaitu: lobby, hall, kantor, auditorium, fasilitas olahraga Marina.
3. Massa III (2 lantai), berfungsi sebagai sirkulasi utama dan panggung marina.
4. Massa IV (1 Lantai), berfungsi sebagai dermaga marina dan gardu pandang.

◆ **Bentukan Massa**

Massa bangunan ini mempunyai bentuk gubahan massa yang berorientasikan pada bentukan garis Linear yang berbentuk memanjang. Bentuk massa ini dirancang agar sesuai dengan eksplorasi bentuk tarian gending sriwijaya serta fasade dari sungai mudah untuk dilihat. Agar tidak monoton dengan massa yang memanjang maka dirancang dengan permainan bidang-bidang vertikal yang sesuai juga dengan konsep, sehingga fasade yang dilihat tidak monoton. Pada panggung marina, sirkulasi menjadi hal yang utama dan bentukan massa yang utama adalah sebagai inti dari realisasi garis linear dan inti dari penari yang ada pada tarian Gending Sriwijaya, yan sedangkan pada kanan-kirinya diapit oleh dua massa yang menjadi massa pendamping (penari latar).

◆ **Kontur (Level ketinggian)**

Lokasi yang berada didaerah pinggiran sungai musi ini tidak rata dalam ketinggian konturnya ada yang datar dan ada yang terjal. Kontur di bagian pinggir (bibir) sungai kurang lebih 3 meter. Sedangkan kontur di bagian dalam site (bukit) sekitar kuarang lebih 4 – 8 meter. Kontur ini diadaptasi sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk ditimbun. Pemanfaatan kontur diupayakan agar tidak membahayakan pengunjung.

Dalam mengikuti kontur maka sebaiknya sudah mengakomodasi alur, makna dari tarian gending Sriwijaya, karena pengalaman ruang yang berbeda, karakter penari yang berbeda yang ditransformasikan dalam bentuk yang dinamis. Begitu

juga dalam Cafe Maritim, diharapkan kontur yang naik turun dapat memberikan pengalaman berbeda bagi pengunjung.

◆ **Sirkulasi**

1. Sirkulasi pejalan kaki

Sirkulasi diberikan dengan cara memberikan alternatif bagi pengguna pejalan kaki. Sirkulasi diputar dan disela-sela sirkulasi tersebut disisipkan fungsi lain untuk mengeliminir kebosanan pengunjung.

2. Sirkulasi kendaraan

Sirkulasi kendaraan diberikan untuk memilih jenis kegiatannya, artinya, kegiatan tertentu diberikan fasilitas parkir dan pemberhentian secukupnya, penempatan simpul parkir ini tidak semata untuk mengakomodir satu jenis kegiatan saja, namun lebih kepada kebebasan memilih jenis serta simpul parkir yang disediakan. Ada dua jenis simpul parkir dan 3 pola sirkulasi kendaraan, yaitu : parkir pengunjung yang hanya menikmati sementara, parkir pengunjung yang menikmati secara keseluruhan, sirkulasi kendaraan yang berputar, dan sirkulasi yang langsung.

◆ **Penataan Landscape**

Penataan Landscape pada site ini tidak lepas dari peran akustik yang sangat penting karena pada kawasan ini sangat banyak fungsi, sehingga fungsi-fungsi yang memerlukan keprivatan hendaknya di lindungi oleh suatu akustik yang bagus. Akustik memanfaatkan vegetasi dan kontur yang ada, artinya dalam fungsi memerlukan akustik peran kontur yang agak tinggi, begitu juga peran vegetasi yang rendah dan rindang (baik alami maupun buatan) juga sangat berperan untuk melindungi kegiatan yang memerlukan akustik, vegetasi rendah buatan adalah tanaman-tanaman buatan tersebut. Selain hal tersebut vegetasi dipilih dengan mempertimbangkan jenis yang tidak memberikan rasa aman. Jenis-jenis vegetasi yang dihindari adalah jenis pohon yang mudah gugur, keras daun, dan bentuk yang lancip.

3. Denah

◆ Denah Massa I

Lantai I



Lantai I pada massa satu ini mempunyai dua fungsi yaitu, Cafe sosial dengan segala kegiatan sosialnya, dan cafe family & fatner dengan segala kegiatannya yang bersifat keluarga. Dengan fasilitas pendukung R. Pamer, Perpustakaan, R. Audiovisual, R. Club.

Lantai II



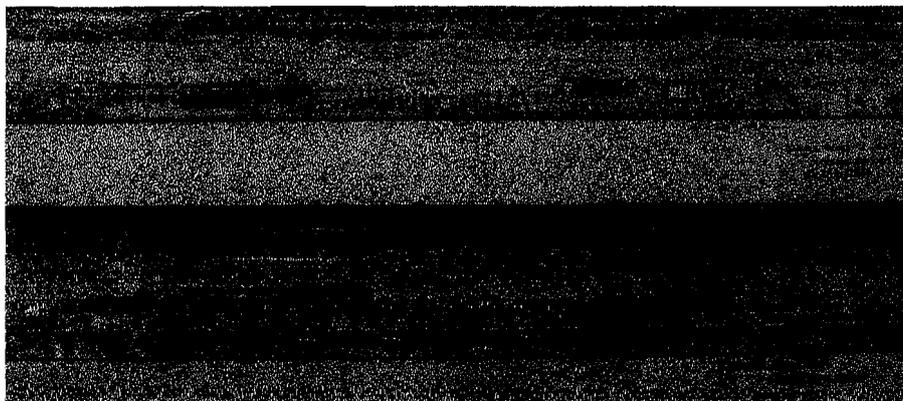
Lantai II ini mempunyai fungsi sebagai Cafe yang bersifat Komersial, yang terdiri dari ruang utama yaitu ruang Show dan ruang Club, dengan fasilitas pendukung Entertainment Technology.

◆ Denah Massa II



Denah massa II ini berfungsi sebagai bangunan yang bersifat Publik. Dengan ruangan utama yaitu : Auditorium. R. Pengelola, Hall & Lobby, dengan fasilitas pendukungnya, yaitu : olahraga marina, mushola, gardu pandang.

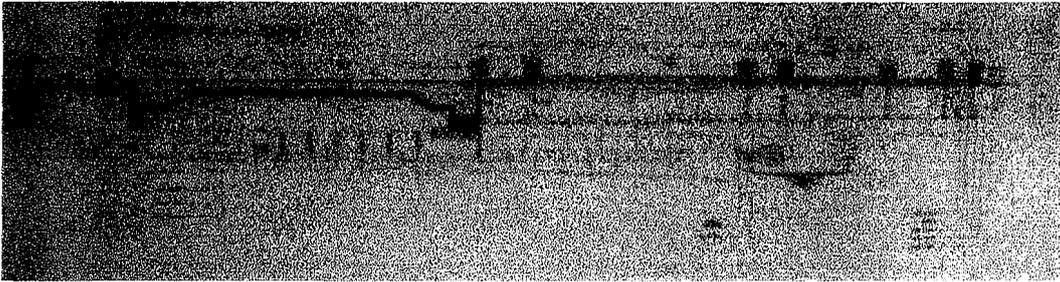
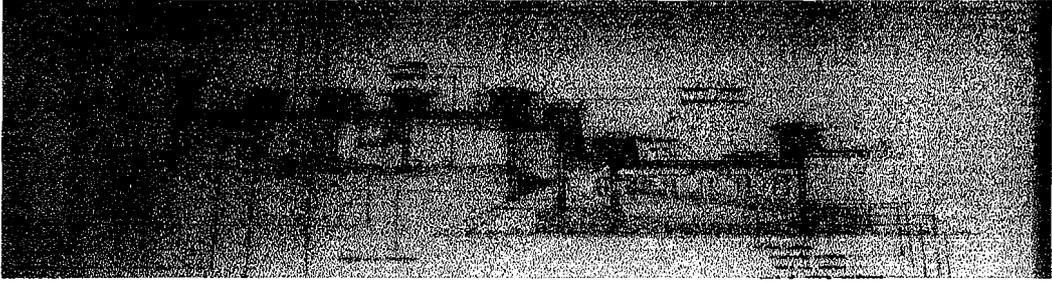
4. Tampak



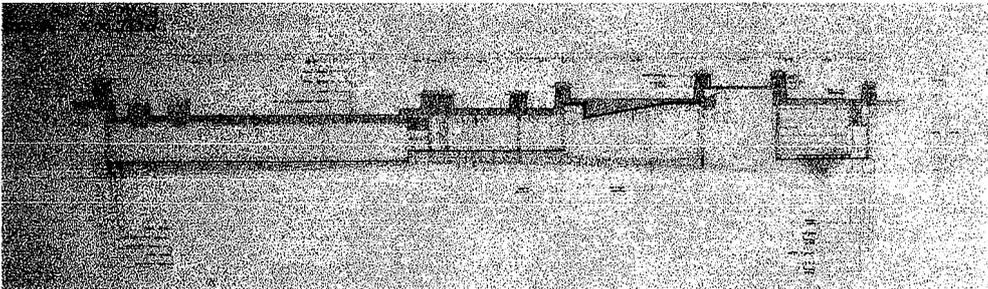
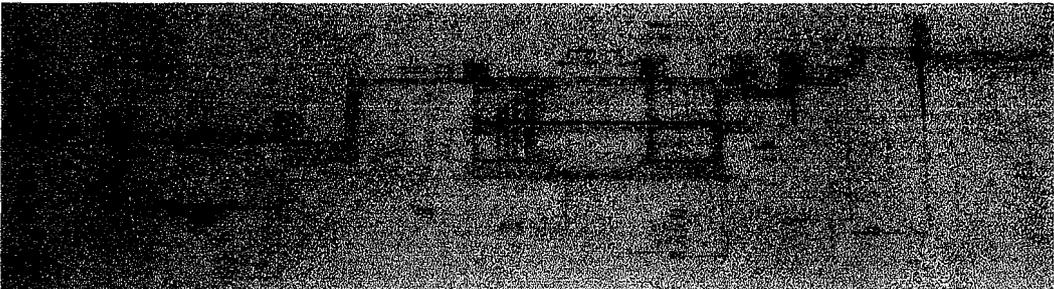
- ◆ Tampak Cafe Maritim ini hal yang sangat penting dipertimbangkan adalah bagaimana tampak tersebut dapat dilihat dengan jelas oleh orang dari sisi sungai, sedangkan dari sisi sebelah darat tampak diperlihatkan kesamaan elemen vertikal pada dua bangunan tersebut, namun disetiap sisi bangunan terdapat elemen yang menonjol, yakni elemen batu kali, batu apung, serta kayu.
- ◆ Warna bangunan ini diharapkan monokrom terhadap alam. Warna-warna abadi diharapkan mampu untuk mendukung konsep yakni konsep hitam putih. Ditinjau dari panjang gelombangnya, warna hitam sangat jelas terlihat oleh

penyanggah cacat netra. Karena panjang gelombang x yang terpancar lebih besar dari pada warna-warna lain (kecuali warna putih) untuk diterima oleh retina seseorang. Dan pada elemen-elemen tertentu yang sifatnya vertikal menggunakan warna emas, karena sesuai dengan konsep tarian Gending Sriwijaya.

- ◆ Material menggunakan dari kekhasan material alam yang ada di Palembang, yaitu : batu kali, batu apung, kayu Wrungle. Bahan – bahan batu didaur ulang sehingga baik pemasangn maupun dari safety-nya sangat aman . penggunaannya dengan memakai modul tertentu dan pemasangannya kolaborasi dengan bahan kayu dimensi kecil. Material kayu juga digunakan sebagai unsur ventilasi buatan pada tiapa ruang yang tidak terlalu banyak menggunakan AC, misalnya dijadikan frame pada jendela.
- ◆ Fasade dikonsepskan mempunyai karakter yang dapat dimaknai orang, yaitu transformasi tarian Gending Sriwijaya. Sebisa mungkin fasade mencerminkan tarian Gending Sriwijaya yang telah dikonsepskan melalui gerakan, aksesoris, kostum, kontak Visual, Makna.
- ◆ Pada fasade Cafe maritim ini untuk mencerminkan tarian gending Sriwijaya tidaklah mudah, dengan mengolah bentuk mulai dari pola tarian yang mempunyai bentukan segitiga yang salah satu ujung segitiga tersebut menjadi central dari penari yang lain ditransformasikan kedalam bentukan panggung yang bentukan menerima.sedangkan pada dua ujung yang lain adalah dua penari pengawal yang ditransformasikan kedalam bentukan bangunan yang berupa tower. Dan banyaknya bukaan-bukaan yang berorientasikan pada sungai musi mencerminkan sifat dari tarian Gending Sriwijaya yang mempunyai makna tuan rumah yang terbuka.
- ◆ Makna do'a pada tarian Gending Sriwijaya yaitu pada bentukan atap yang membentuk seperti telapak tangan yang berdo'a kepada tuhan.



Potongan Massa II



Potongan Massa I

5. Potongan

◆ **Ketinggian antar lantai (lantai dengan atap)**

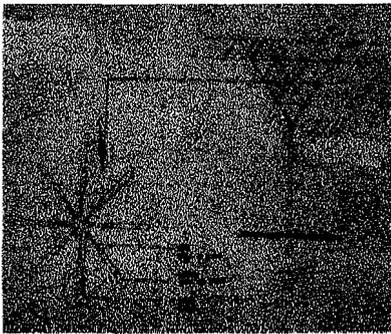
ketinggian antar lantai dengan atap berkisar 5 – 6 meter, dengan maksud untuk memberikan kesan luas pada tiap ruang, serta juga dengan kondisi cuaca pada daerah tersebut yang agak sedikit panas.

◆ **Struktur**

Fondasi yang digunakan adalah fondasi batu kali dengan dimensi yang besar dengan pertimbangan dinding batubata yang tinggi. Bangunan ini juga menggunakan bearing wall (dinding pemikul) pada dinding-dinding tertentu.

6. Detil - detil

◆ **Detil Atap**



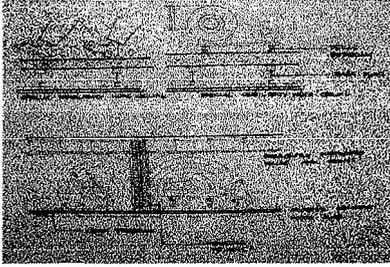
Rangka atap bangunan massa I dan bangunan massa II menggunakan space Frame yang bahannya terbuat dari baja

◆ **Detil Lampu Landscape**

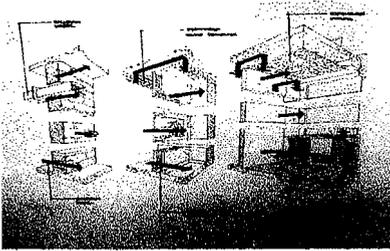


lampu-lampu ini mempunyai karakter yang mencerminkan konsep, baik dari segi warna, bentuk

◆ Detil peredam suara



Peredam suara digunakan pada ruang Cafe yang banyak menggunakan alat-alat sound yang berkapasitas wattnya besar



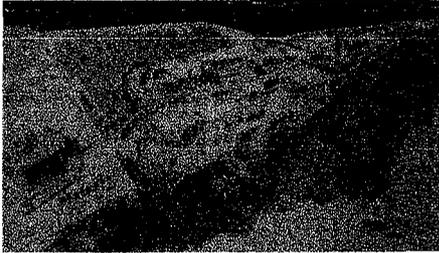
◆ Detil jendela



Jendela pada Cafe ini menggunakan jendela yang tidak meresap sinar matahari, dan tidak langsung melekat pada kusen bangunan, melainkan menggunakan frame dari baja stenlis yang dilapisi terali kayu.

7. Perspektif

◆ Kawasan



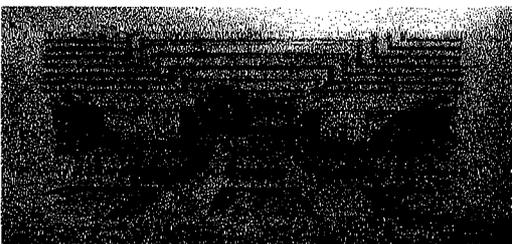
Suasana Cafe Maritim dilihat dari perspektif mata burung, yang menarik dilihat dari bagaimana Cafe Maritim ini menjadi wujud tata ruang luar dengan gubahan massa yang secara konsep mengikuti pola garis linear pulau kemaro sebagai delta sungai Musi.

◆ Ruang bengkel



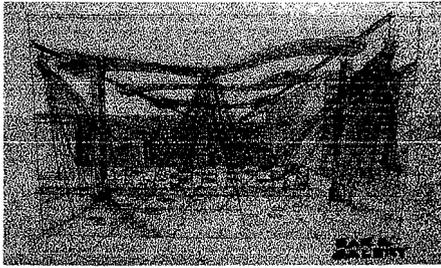
R. Bengkel ini dijadikan sebuah interior yang memang mendukung suasana yang bernuansakan ke-Maritiman dan segi Entertainmenya. Dan konsep pemilihan warna sesuai dengan konsep aksesoris dari tarian Gending Sriwijaya yang dominan memakai warna Emas.

◆ Ruang Bilyard Club



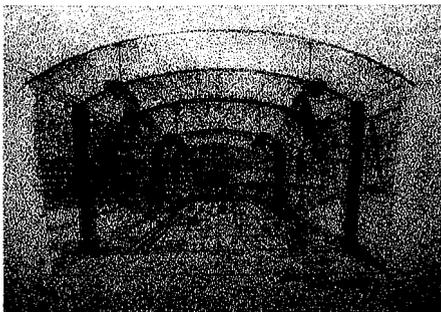
Salah satu ruang Club. Yang dimana dari segi entertainmenya bisa digunakan dalam event-event tertentu dalam menarik pengunjung

◆ Bar dan Galery



Suasana bar dan galery yang ada di Cafe komersial, digunakan hanya pada jam-jam malam, dan event-event yang bersifat komersial. Suasananya harus mendukung suasana ke-maritiman Sriwijaya pada galerynya.

◆ Stage Cafe komersial



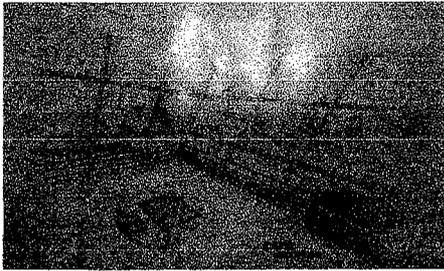
Suasana Cafe komersial yang didukung dengan Stage panggung untuk pementasan musik-musik yang sifatnya Komersial. Dengan lighting yang mendukung suasana cafe Maritim ini menjadi terkesan mewah

◆ R. Pamer temporer



suasana ruang pameran temporer, yang memamerkan barang-barang tentang ke-maritiman mulai dari suatu tenatang ke-baharian sampai dengan technology ke maritimani.

◆ R. Cafe Sosial

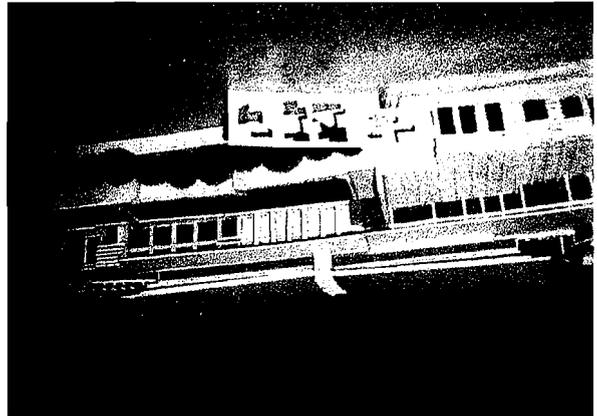
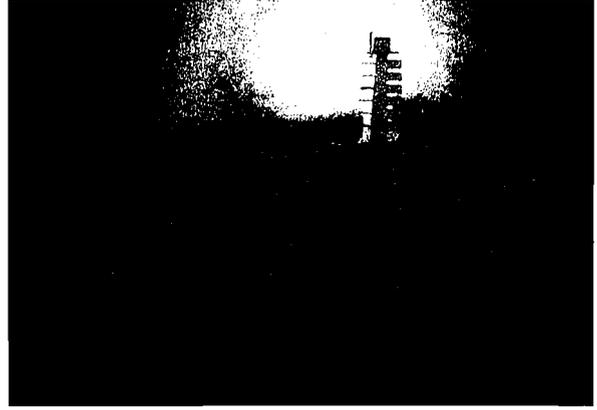
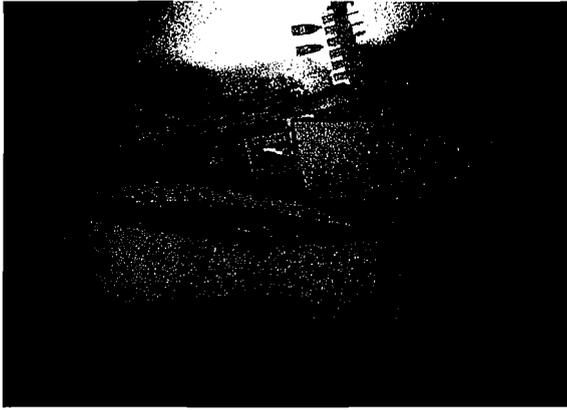


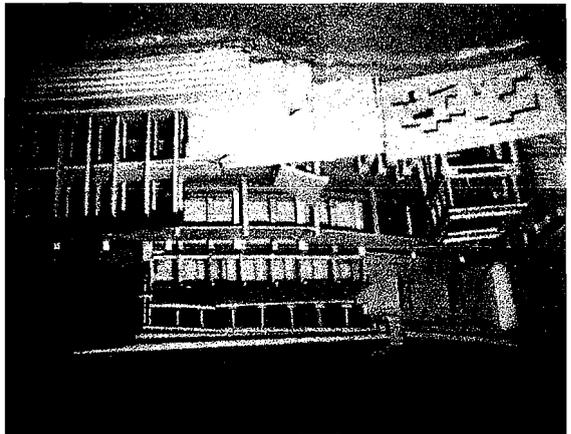
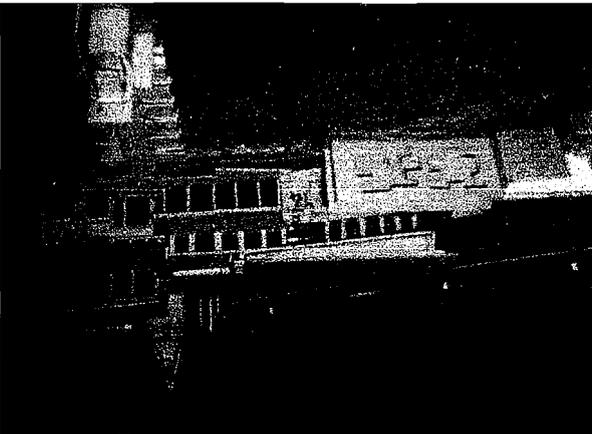
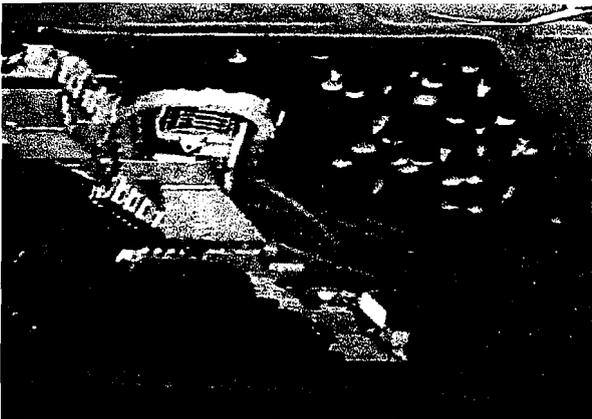
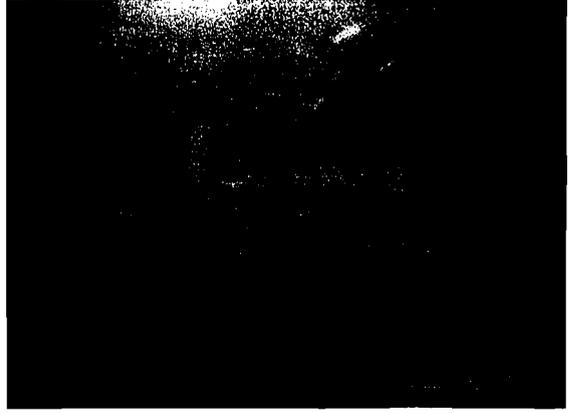
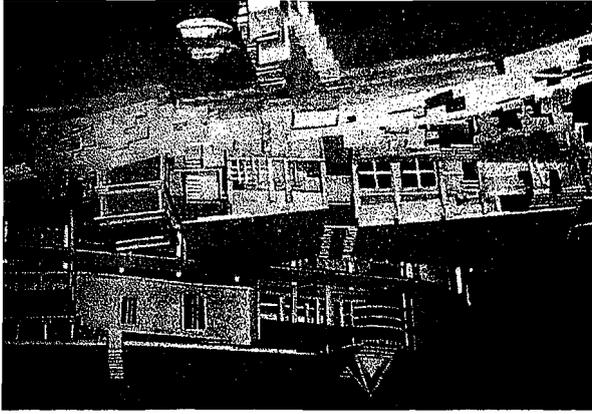
Suasana cafe Sosial yang pada bagian dindingnya mempunyai bukaan yang besar menghadap sungai musi dan lingkungan sekitar site, sehingga pengunjung dapat merasakan pengalaman yang berbeda-beda.

◆ Perpustakaan



Perpustakaan ini salah satu fasilitas pendukung adanya ke-Maritiman Sriwijaya, yang mana para pengunjung bisa mengetahui sejarah ke-Maritiman Sriwijaya maupun nasional dan Internasional, dengan mendapatkan literatur-literatur dengan membaca di perpustakaan maupun mendapatkan katalog-katalog.





DAFTAR PUSTAKA

Welcome to South Sumatera

Dinas Pariwisata Sumatera Selatan, 2001, Hal.1-3

Dinas Pariwisata Sumatera Selatan, 2001, Hal. 20

The South Sumatera Provincial Tourist Service, Demang Lebar Daun Kav.IX

Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Sumatera Selatan

Pemda Kodya Dati II Palembang

Konsep Pengembangan PALEMBANG "WATERFRONT CITY" 1998, Hal 3

Welcome to South Sumatera

Dinas Pariwisata Sumatera Selatan 2001, Hal. 9-11

Dinas Pariwisata Dati I Sumatera Selatan,

Rencana induk pengembangan Pariwisata Daerah Sum-Sel, Maret 1997, Hal 31

Dk. Ching, Edisi I dan II

Bentuk, Ruang, dan Tatahan

Depdikbud, Kamus Besar Indonesia, edisi II, Balai Pustaka, 1995

Poetic Architecture, Teori of Design

Antony C. Antoniades, Hal 260

Kamus Oxford, Kamus Websters

M. Chubb, One Third Of Hour Time, 1985

Data Arsitektur, Aktifitas ke-olahragaan dan Rekreasi

Mangunwijaya, Wastu Citra